

**MUATAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL PADA BUKU AJAR PAI DALAM
BUKU TEKS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TINGKAT
SMA TERBITAN KEMENDIKBUD TAHUN 2017**

TESIS

OLEH :

NURHIKMAH

NIM. 16771031



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019

**MUATAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL PADA BUKU AJAR PAI DALAM
BUKU TEKS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TINGKAT
SMA TERBITAN KEMENDIKBUD TAHUN 2017**

TESIS

Diajukan Kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH:

NURHIKMAH

NIM.16771031

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Muatan Nilai-Nilai Multikultural Pada Buku Teks Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2017”, ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 26 Desember 2018

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 19671220 199803 1 001

Malang, 26 Desember 2018

Pembimbing II

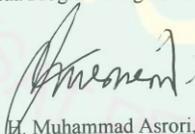


Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

NIP : 19570123 200312 1 003

Malang, 26 Desember 2018

Ketua Program Magister PAI



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag

NIP : 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Muatan Nilai-Nilai Multikultural Pada Buku Teks Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2017”, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 11 Januari 2019.

Dewan Penguji,

H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D
NIP. 19700427 200003 1 001

Ketua

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032

Penguji Utama:

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 001

Anggota

Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 19570123 200312 1 003

Anggota

Mengetahui,
Rektor Pascasarjana,



Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195307171982031005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurhikmah
NIM : 16771031
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Muatan Nilai-Nilai Multikultural Pada Buku Teks Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2017.

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat dan temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 11 Januari 2019

Hormat Saya,



Nurhikmah

NIM. 16771031

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, atas cinta dan penuh syukur, ku persembahkan karya ini kepada:

Keluarga Besar terutama kepada kedua orang tua, bapak dan ibu tercinta Syamsuddin, S.Pd.I dan Nuraeni S.Pd atas segala upaya, lelah dan aliran semangat juga iringan doa demi memberikan yang terbaik untuk pendidikan anak-anaknya

Kakak dan adik-adikku juga seluruh keluarga besar yang tak henti-hentinya memberi semangat dan mendoakan dengan penuh cinta

Almamater tercinta Program Magister, Studi Pendidikan Agama Islam UIN Malang terkhusus Kelas MPAI-A

Terakhir, terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dengan baik dalam menyelesaikan tesis ini.

MOTTO

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S Al-hujurat:13)¹

“Tidak penting apa pun agama atau sukumu, kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang, orang tidak pernah tanya apa agamamu”

(K.H. Abdurrahman Wahid)

“The highest result of education is tolerance”

(Hellen Killer)

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, H.517

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah tercurahkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan pengetahuan yang telah dilimpahkan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini tepat waktu. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Rasulullah SAW.

Tesis ini terselesaikan tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu saya ucapkan *Jazakumullah ahsan al-jaza'* kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag. M.Ag, selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Ahmad Fattah Yasin, M.Ag, selaku dosen pembimbing I. Terima kasih atas bimbingan, saranm kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A selaku Wakil ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Malang sekaligus dosen pembimbing tesis II. Terima kasih atas bimbingan, saranm kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kontribusi ilmu pengetahuan, pengalaman dan semangat selama studi di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kedua orang tua saya, ayahanda Syamsuddin, S.Pd.I dan Ibunda Nuraeni S.Pd yang tak henti-hentinya memberikan dukungan moril maupun materi, mengalirkan semangat juga doa kepada penulis selama menyelesaikan tesis ini.
8. Saudara-saudara saya, Nursyamsi Sy, M.Pd, Zulkifli, M.Hut, Fajriansyah, Rahayu Sustianingsih, dan Muhammad Syahrani Saputra yang juga tak henti-

hentinya memberikan semangat dan selalu melangitkan doa kepada penulis selama menyelesaikan tesis ini.

9. Mama Khadijah, Mama Ruhana, S.Pd, dan Bunda Harlina S.Pd yang juga tak henti-hentinya mensupport, juga memberikan bantuan doa dan materi kepada penulis sehingga menjadi semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Teman-teman Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 khususnya kelas MPAI-A yang telah memberikan warna-warni indah dalam menyelesaikan studi ini.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti berharap sumbangan pemikiran, kritik, dan saran konstruktif demi kesempurnaan tesis ini. Semoga amal ibadah kita diterima dan kita termasuk imamal muttaqin.

Malang, 11 Januari 2019

Penulis

Nurhikmah

**PEDOMAN
TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Ĥā'	ĥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet titik di atas
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	š	es titik di bawah
ض	Ḍād	ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Žā'	ž	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	Ge

____(kasrah)	Ditulis (i)	Contoh
فَهْمَ	ditulis	<i>Fahima</i>
____(dammah)	ditulis (u)	Contoh
كُتِبَ	ditulis	<i>Kutiba</i>

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)
 جَاهِلِيَّةَ Ditulis *Jāhiliyyah*
2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)
 يَسْعِي ditulis *yas'ā*
3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)
 مَجِيدَ Ditulis *Majīd*
4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)
 فُرُودَ Ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai
 بَيْنَكُمْ Ditulis *Bainakum*
2. fathah + wau mati, ditulis au
 قَوْلَ ditulis *Qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران Ditulis *al-Qur'ān*

القياس Ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس Ditulis *asy-syams*

السماء Ditulis *as-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذول الفروض Ditulis *żawi al-furūd*

اهل السنة Ditulis *ahl as-sunnah*

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Lembar Pernyataan	v
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Motto	vii
Kata Pengantar	viii
Halaman Pedoman Transliterasi Arab Latin.....	x
Daftar Isi	xiv
Daftar Tabel.....	xvii
Daftar Lampiran	xviii
Abstrak Indonesia	xix
Abstrak Inggris	xx
Abstrak Arab.....	xxi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Buku Teks Pelajaran	13
1. Pengertian Buku Teks PAI	14
2. Fungsi Buku Teks PAI.....	15
3. Karakteristik Buku Teks PAI.....	16
4. Hubungan Buku Teks dengan Komponen Pembelajaran .	16
B. Pendidikan Agama Islam	18
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	18
2. Visi, Misi, Fugsi, dan Tujuan PAI.....	20
3. Komponen Materi PAI	21
4. Prinsip Pendidikan Agama Islam.....	24
5. Penguatan Pendidikan Karakter.....	27
6. Pendidikan Agama Islam di SMA	28
C. Pendidikan Multikultural	38
1. Pengertian pendidikan Multikultural	38
2. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural.....	44
3. Tujuan Pendidikan Multikultural.....	55
D. Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam.....	59
E. Kerangka Konseptual.....	59

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
B. Data dan Sumber Data Penelitian	61
C. Pengumpulan Data	60
D. Analisis Data.....	62
E. Keabsahan Data	64

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data.....	66
1. Identitas Buku Teks Pendidikan Agama Islam.....	66

2. Isi Buku Teks Pendidikan Agama Islam.....	69
B. Hasil Penelitian	
1. Analisis Muatan Nilai-nilai Multikultural dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA	104
2. Analisis Ketepatan Pengembangan Nilai-nilai Multikultural dengan Komponen Pengembangan Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA Berbasis Multikultural	140
BAB V PEMBAHASAN	
1. Muatan Nilai-nilai Multikultural dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA	147
2. Ketepatan Pengembangan Nilai-nilai Multikultural dengan Komponen Pengembangan Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA Berbasis Multikultural	160
BAB VI PENUTUP	
A. Simpulan	165
B. Saran.....	165
DAFTAR PUSTAKA	166
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Tabel 2.1 Bagan Kerangka Konseptual

Tabel 2.4 Indikator Nilai-nilai Multikultural

Tabel 4.1 Identitas Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.2 Rincian Materi Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.3 Nilai Multikultural dalam Kompetensi Inti (KI)

Tabel 4.4 Nilai Multikultural dalam Buku Teks PAI kelas X

Tabel 4.5 Nilai Multikultural dalam Buku Teks PAI kelas XI

Tabel 4.6 Nilai Multikultural dalam Buku Teks PAI kelas XII

Tabel 4.7 Nilai Multikultural dalam Tema

Tabel 4.8 Nilai Multikultural dalam KI & KD

Tabel 4.9 Skala Ketepatan

DAFTAR LAMPIRAN

1. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti an Kompetensi Dasar Pelajaran Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
2. Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Terbitan Kemendikbud Tahun 2017
3. Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Terbitan Kemendikbud Tahun 2017
4. Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII Terbitan Kemendikbud Tahun 2018

ABSTRAK

Nurhikmah, 2018. *Muatan Nilai-Nilai Multikultural Pada Buku Teks Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2017*, Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Dr. H. Ahmad Fattah Yasin, M.Ag, (2) Dr. H. Muhammad Amin Nur, MA

Kata kunci : *Nilai Multikultural, Buku Teks PAI*

Buku teks merupakan sumber belajar utama bagi siswa dan pedoman bagi guru, selain itu juga sebagai sarana dan media efektif untuk memperoleh informasi mengenai ajaran nilai-nilai keberagaman. Ada banyak kasus mengenai intoleransi dan tindak kekerasan yang mengatasnamakan agama. Pendidikan agama seharusnya bersifat reflektif, yaitu dengan memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan perenungan dan internalisasi nilai yang menghargai perbedaan sebagaimana kebutuhan Indonesia yang majemuk. Namun, faktanya dalam sebuah riset buku teks siswa sebagai sumber belajar siswa disinyalir mengandung muatan-muatan intoleran

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis muatan nilai-nilai multicultural yang dikembangkan dalam buku teks siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) tingkat SMA terbitan kemendikbud tahun 2017. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis ketepatan pengembangan nilai-nilai multikultural dengan pengembangan buku teks pendidikan agama Islam (PAI) tingkat SMA terbitan kemendikbud tahun 2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian pustaka (*liblary research*). Melalui sumber data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data telaah analisis dokumen, peneliti melakukan analisa data dengan menggunakan analisis isi terhadap buku teks pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X, XI, dan XII SMA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Buku teks pelajaran PAI baik kelas X, XI, XII sudah banyak mengandung muatan nilai-nilai multicultural. Nilai-nilai multicultural dalam buku teks PAI mencakup nilai toleransi, demokrasi, keadilan dan kesetaraan yang lebih menonjol dalam buku teks PAI adalah nilai toleransi. 2) Ketepatan pengembangan nilai-nilai multikultural dengan pengembangan buku teks pendidikan agama Islam (PAI) tingkat SMA terbitan kemendikbud tahun 2017 yang terkandung dalam buku teks kelas X sebanyak 32%, buku teks kelas XI 21%, dan buku teks kelas XII 25%.

ABSTRAK

Nurhikmah, 2018. *Loads the Values of Multicultural in Textbooks for Islamic Education and Senior High School Education at the Ministry of Education and culture year 2017.* Postgraduate Study Program in Islamic Religion for Postgraduate at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor (1) Dr. H. Ahmad Fattah Yasin, M.Ag, (2) Dr. H. Muhammad Amin Nur, MA

Kata kunci : Multicultural Value, PAI Textbook

Textbooks are the primary source of learning for students and guidelines for teachers. It is also an effective means and media to obtain information about the teaching of diversity values. There are many cases of intolerance and violent acts on behalf of religion. Religious education should be Reaktid, which is to make room for the students to do contemplation and internalization values that appreciate the difference as Indonesia needs a compound. However, the fact in a textbook research of students as a source of learning is that they contain the content of the intolerant.

The research aims to describe and analyse the content of multicultural values developed in the textbook of Students of the Islamic Religious education school level of Kemendikbud 2017. To describe and analyze the accuracy of the development of multicultural values with the development of Islamic religious education textbook SMA level published in Kemendikbud 2017.

This research uses a qualitative approach of library research. Through primary and secondary data sources with the technique of document analysis data, researchers conduct data analysis using the analysis of the contents of the PAI lesson textbooks and the ethics of class X, XI and XII SMA.

The results of this study showed that: 1) The PAI lesson textbooks both class X, XI and XII already contain a lot of the content of multicultural values. The multicultural values in the PAI textbook include values of tolerance, democracy, fairness and equality. And the more prominent in the PAI textbook is the value of tolerance. 2) The accuracy of the development of multicultural values with the development of Islamic Religious education textbook High School level (2017), which is contained in the X-grade textbooks of 32%, class text book XI 21% and textbooks class XII 25%.

مستخلص البحث

حكمة، نور. 2019. محتوى القيم المتعددة الثقافات علي كتاب التربية الإسلامية في مستوى مدرسة العالية من وزارة كمينديكبد 2017 سنة. رسالة الماجستير. قسم ماجستير تربية الإسلامية دراسة العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف 1 : الدكتور الحاج فتاح يس الماجستير. المشرف 2 : الدكتور مُجَد أمين نور الماجستير

الكلمات الأساسية: قيمة المتعددة الثقافات، والكتب النص التربية الإسلامية

كتب النص هو مصدر رئيسي للتعلم للطلاب والإرشاد للمعلمين، وأيضا وسيلة فعالة ووسائل الاعلام للحصول علي معلومات عن تدريس قيمة التنوع. وهناك حالات عديدة من التعصب واعمال العنف لصالح الدين. وينبغي ان يكون التعليم الديني معبرا، اي باتاحة المجال للطلاب للقيام بالتأمل والقيم المتعلقة بالاستيعاب الذي يقدر الفرق بما ان اندونيسيا بحاجة إلى مركبات. ومع ذلك، فان الحقيقة في بحث الكتاب المدرسي من الطلاب كمصدر للتعلم هو انها تحتوي علي محتوى التعصب.

وتهدف الدراسة إلى وصف وتحليل محتوى القيم المتعددة الثقافات التي وضعت في الكتاب المدرسي للمواضيع الطلابية في تربية الإسلامية في مستوى مدرسة العالية من وزارة كمينديكبد 2017 سنة. وصف وتحليل دقه تطور القيم المتعددة الثقافات مع تطوير كتب النص تربية الإسلامية في مستوى مدرسة العالية من وزارة كمينديكبد 2017 سنة.

يستخدم هذا البحث نمجا نوعيا للمكتبات من نوع البحث (البحث العلمي). من خلال مصادر البيانات الاولية والثانوية مع تقنيات جمع البيانات تحليل الوثائق، والباحثين اجراء تحليل البيانات باستخدام تحليل محتوى كتب النص الدراسة تربية الإسلامية والإخلاق لصف 10، 11، و 12 في مستوى مدرسة العالية.

نتائج هذا البحث أن : (1) كتب النص الدراسة تربية الإسلامية والإخلاق لصف 10، 11، و 12 في مستوى مدرسة العالية تحتوي بالفعل علي العديد من القيم المتعددة الثقافات. القيم المتعددة الثقافات في الكتب النص تربية الإسلامية قيمة التسامح والديمقراطية والعدالة والمساواة الأكثر بروزا في الكتب النص تربية الإسلامية يعنى قيمة التسامح. (2) دقه تطوير القيم المتعددة الثقافات مع تطوير الكتب النص في تربية الإسلامية في مستوى مدرسة العالية من وزارة كمينديكبد 2017 سنة الواردة في الكتب النص لصف 10 32%، لصف 11 21%، ولصف 12 25%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah salah satu Negara yang dilihat dari aspek sosio kultur dan geografis begitu beragam dan luas. Hal ini dapat dilihat dari pulau-pulau yang terbentang, populasi penduduk, suku bangsa, bahasa, dan agama juga kepercayaan yang beragam. Keberagaman ini adalah sebuah kekuatan sosial yang indah apabila bisa bersinergi dengan baik, akan tetapi tak dapat dipungkiri juga mampu menjadi sebuah pemicu konflik dan kekerasan yang mampu menggoyahkan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dapat kita saksikan sendiri bagaimana konflik dan catatan kekerasan bermuatan SARA begitu meluas di Indonesia. Hal ini dapat kita lihat pada tahun 2017 konflik yang sempat memanas hingga melahirkan beragam kecaman dan aksi saat pilkada di Jakarta. Konflik-konflik lainnya bermunculan, yakni penganiayaan kyai pondok pesantren, penyerangan tempat-tempat beribadah baik masjid, gereja dan wihara hanya karena perbedaan pandangan dalam sikap dan pelaksanaan keagamaan. Fanatisme dan paham radikalisme pun kian mewabah, menurut Direktur Rehabilitasi Sosial Anak Kementerian Sosial, Nahar mengatakan bahwasanya anak-anak adalah yang paling rentan terkena penyebaran paham radikalisme.

Dalam hasil survei terbaru Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat Syarif Hidayatullah Jakarta menunjukkan pengaruh intoleransi dan

radikalisme menjaral ke banyak sekolah dan universitas di Indonesia. Menurut survei, terdapat 51,1% responden baik siswa maupun mahasiswa memiliki pandangan intoleran terhadap aliran Islam minoritas. Selain itu, 43.2% responden yang sama tercatat memiliki opini intoleransi terhadap kelompok agama lain selain agama Islam. Survei ini juga menunjukkan sebanyak 48,95% responden siswa/mahasiswa merasa pendidikan agama mempengaruhi mereka untuk tidak bergaul dengan pemeluk agama lain. Dan 58,5% responden memiliki pandangan keagamaan pada opini yang radikal.²

Untuk itu diperlukan upaya untuk menumbuhkan kesadaran multikulturalisme agar potensi positif yang terkandung dalam keragaman tersebut dapat teraktualisasi secara benar dan tepat.³ Menumbuhkan sikap toleransi dapat dilakukan dengan melalui jalur pendidikan. Sebab pendidikan dijadikan sebagai sarana atau wadah untuk menyemai benih toleransi, harmoni kehidupan dan penghargaan yang tulus atas realitas yang mampu menjadikan keragaman sebagai bagian yang harus diapresiasi secara konstruktif.⁴ Salah satu tipe pendidikan yang mampu memberikan ruang penyadaran agar tumbuh sikap toleransi ialah dengan melalui pendidikan multicultural.

Multikulturalisme bukan cara pandang yang menyamakan kebenaran-kebenaran lokal, melainkan justru mencoba membantu pihak-

² <https://tirto.id/survei-uin-jakarta-intoleransi-tumbuh-di-banyak-sekolah-dan-kampus-czqL>

³ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) h.79

⁴ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) h.5

pihak yang saling berbeda untuk dapat membangun sikap saling menghormati satu sama lain terhadap perbedaan-perbedaan dari kemajemukan yang ada agar tercipta perdamaian dan dengan demikian kesejahteraan dapat dinikmati oleh seluruh umat manusia. Mereka yang memiliki sikap multicultural berkeyakinan bahwa perbedaan bila tidak dikelola dengan baik memang bisa menimbulkan konflik, namun bila kita mampu mengelolanya dengan baik maka perbedaan justru memperkaya dan bisa sangat produktif.⁵

Menurut Yusuf, pendidikan Agama seharusnya berkaitan erat dengan pembentukan karakter dan identitas keberagaman. Agama bukan sekedar kumpulan dogma yang dihafalkan. Bukan hanya untuk kasus Islam, akan tetapi juga agama-agama lain. Pendidikan agama seharusnya bersifat reflektif, yaitu dengan memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan perenungan dan internalisasi nilai yang menghargai perbedaan sebagaimana kebutuhan Indonesia yang majemuk.⁶

Dari data-data penelitian di atas dan konflik-konflik yang seringkali kita lihat di media massa, agama seringkali menjadi pemicu timbulnya masalah dan tindak kekerasan. Salah satu jalur untuk menangani konflik-konflik yang seringkali terjadi, ialah jalur pendidikan, lebih khususnya pendidikan yang di maksud disini yaitu pendidikan agama Islam. Secara

⁵ Andre Ata Ujan, *Multikulturalisme Belajar Hidup dalam Perbedaan*, (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2009) h.15-16

⁶ M Yusuf dan Sterkens, *Pendidikan Agama di Sekolah Berbasis Agama Serta Pengaruh Negara dan Organisasi Keagamaan pada Kebijakan Sekolah*, dalam jurnal masyarakat Indonesia vol. 1 2014, h.18-33

integral, kompetensi siswa diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Terdapat tiga dimensi penting yang harus dicapai oleh siswa, yaitu dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dimensi sikap mengharuskan lulusan SMA memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Pada dimensi pengetahuan, siswa diharapkan memiliki pengetahuan factual, konseptual, prosedural dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian. Sedangkan dalam ranah keterampilan, siswa idealnya memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.⁷

Bagian dari komponen yang menjadi penunjang sukses nya proses belajar mengajar selain kurikulum dan metode pembelajaran, ialah buku teks pelajaran. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji buku teks pelajaran PAI hanya saja masih dalam Tingkat SMP. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji kwaliatas dari buku teks PAI yang diterbitkan oleh Kemendikbud.

⁷ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm.3

Berangkat dari latar belakang di atas maka penelitian ini akan mencoba menganalisis dan mendeskripsikan lebih dalam mengenai muatan-muatan nilai multikultural dalam buku teks Pendidikan Agama Islam beserta Implementasi nya. Berangkat dari latar belakang di atas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Muatan Nilai-Nilai Multikultural Pada Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2017”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana muatan nilai-nilai multikultural yang dikembangkan dalam buku teks siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) tingkat SMA terbitan kemendikbud tahun 2017?
2. Bagaimana ketepatan pengembangan nilai-nilai multikultural dengan pengembangan buku teks pendidikan agama Islam (PAI) tingkat SMA terbitan kemendikbud tahun 2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis muatan nilai-nilai multicultural dan toleransi yang dikembangkan dalam buku teks siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) tingkat SMA terbitan kemendikbud

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis ketepatan pengembangan nilai-nilai multikultural dengan pengembangan buku teks pendidikan agama Islam (PAI) tingkat SMA terbitan kemendikbud

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik

- a. Penelitian diharapkan dapat menguak lebih mendalam terhadap komposisi buku Pendidikan Agama Islam sehingga layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian dapat memberikan koreksi, saran, serta info bagi para penyusun dan penerbit buku teks pembelajaran terutama Pendidikan Agama Islam sehingga mampu menghadirkan buku-buku materi Pendidikan Agama Islam yang lebih berkualitas
- b. Hasil penelitian dapat memberikan kesadaran bagi praktisi pendidikan terutama pendidik untuk lebih efektif dalam menggunakan bahan dan sumber pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam.

E. Originilitas Penelitian

Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian pertama yang memiliki relevansi dengan penelitian ini berjudul *Analisis Nilai-nilai Multikultural dalam*

*buku Teks Sisa Mata Pelajaran PAI kelas VII SMP*⁸. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Dana Luwitha ini dilakukan untuk mengetahui kualitas dari buku pelajaran PAI Kelas VII SMP.

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat kepustakaan (library Research) ini menunjukkan bahwa muatan nilai-nilai multicultural yang dikembangkan dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti kelas VII SMP mencakup 4 nilai yakni nilai toleransi, demokrasi, kesetaraan/kesamaan, dan nilai keadilan. Ketepatan dalam mengembangkan nilai-nilai multicultural pada komponen buku teks siswa mata pelajaran PAI untuk kelas VII SMP dikatakan kurang tepat. Karena prosentase nilai-nilai multicultural secara keseluruhan hanya mencapai 21%, sedangkan dalam skala pengukuran 21% termasuk dalam klasifikasi kurang tepat.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama ingin mengetahui muatan nilai-nilai multicultural pada buku Teks PAI. Namun yang berbeda adalah dari objek penelitian. Objek penelitian pada penelitian Aisyah Dana Luwitha adalah buku teks PAI kelas VII SMP, sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah buku teks PAI Tingkat SMA.

Penelitian kedua berjudul *Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Meningkatkan Etika Siswa Di Kelas VII MTsN Denanyar Jombang*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Adapun hasil penelitian ini

⁸ Aisyah Dana Luwitha, *Analisis Nilai-nilai Multikultural dalam buku Teks Sisa Mata Pelajaran PAI kelas VII SMP*, Tesis UIN Malang, 2016

menunjukkan bahwa implementasi pendidikan multicultural dalam pembelajaran IPS di MTsN Denanyar Jombang yaitu pada pembelajarannya dengan aspek afektif, kognitif, psikomotorik. Penelitian kedua diatas juga memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti terkait nilai-nilai multicultural. Namun yang menjadi perbedaan adalah dari objek penelitian. Objek penelitian pada penelitian Muhammad Muhsin Afriyadi adalah pada mata pelajaran IPS kelas VII MTS, sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah buku teks pada mapel PAI Tingkat SMA. Adapun dalam penelitian tersebut fokus pada penelitian studi kasus yang bertempat di MTsN Denanyar Jombang. Sedangkan dalam penelitian ini , berfokus pada content analysis yakni analisis buku teks PAI Tingkat SMA.

Penelitian ketiga oleh, Afrianur, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Buku Siswa Mapel Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SD Kelas*. Penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menekankan integrasi nilai-nilai multikultural berupa adil, bertanggungjawab, religius, kesadaran akan hak dan kewajiban, persamaan, toleransi, menghargai keberagaman, jujur, disiplin yang termuat dalam RPP maupun silabus.

Sebagaimana penelitian pertama dan kedua, penelitian ketiga juga memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama sama-sama ingin mengetahui implementasi pembelajaran PAI berwawasan multicultural di SMA Selamat Pagi Indonesia. Namun yang berbeda adalah penelitian dari peneliti terdahulu hanya fokus pada studi kasus, sedangkan dalam penelitian ini menelaah

buku teks PAI Tingkat SMA juga implementasi nya terhadap budaya toleransi di SMA Selamat Pagi Indonesia, Batu.

Penelitian yang terkait dengan tema besar Multikultural. ini sudah pernah dilakukan dengan berbagai macam fokus. Berdasarkan ketiga penelitian yang relevan tersebut, untuk mempermudah pemahaman maka dijelaskan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Penelitian dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Aisyah Dana Luwitha, <i>Analisis Nilai-nilai Multikultural dalam buku Teks Siswa Mata Pelajaran PAI kelas VII SMP</i> , Tesis UIN malang, 2016	Sama-sama menganalisis pada suatu buku teks dan substansi-nya	Peneliti terdahulu menganalisis buku teks tingkat SMP	Penelitian ini menganalisis buku teks PAI tingkat SMA dan Implementasi nya di sekolah
2.	Muhammad Muhsin Afriyadi, <i>Implementasi Pembelajaran</i>	Sama-sama meneliti tentang suatu konsep pada	Peneliti terdahulu meneliti buku teks dan	Peneliti menganalisis buku teks PAI dan

	<p><i>Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dalam Meningkatkan Etika Siswa Di Kelas VII MTsN Denanyar Jombang, Tesis, UIN Malang, 2016</i></p>	<p>suatu literature tertentu</p>	<p>implementasi nya kelas VII SMP</p>	<p>Implementasi nya di Tingkat SMA</p>
3	<p>Arifinur, <i>Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural (Studi Kasus Di SMA Selamat Pagi Indonesia, Batu, Thesis UIN Maliki Malang 2013</i></p>	<p>Sama-sama meneliti tentang pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia</p>	<p>Peneliti terdahulu hanya meneliti tentang implementasi pembelajaran PAI berwawasan multicultural, tujuan penelitian diarahkan untuk mengetahui</p>	<p>Penelitian ini membahas nilai-nilai multicultural dalam buku ajar PAI tingkat SMA dan Implementasi nya</p>

			Perencanaan, Pembelajaran	
4	Muhammad Ali Lintuhasaeng, <i>Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah atas Buku Pelajaran SKI Kelas XII Madrasah Aliyah)</i> , Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011)	Sama-sama menganalisis buku teks dan substansinya	Peneliti terdahulu meneliti tentang Pendidikan multicultural pada buku teks SKI	Penelitian ini menganalisa nilai-nilai multicultural dalam buku Teks PAI dan Budi Pekerti tingkat SMA

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap beberapa istilah dalam tesis ini, maka penulis memberikan pembatasan istilah yang digunakan dalam penulisan tesis ini. Adapun beberapa batasan masalah antara lain:

1. Menganalisis Muatan nilai-nilai multicultural dalam buku teks siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam SMA, ketepatan pengembangan nilai-nilai multicultural dengan komponen pengembangan buku teks siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas SMA beserta implementasinya
2. Nilai multicultural ialah nilai toleransi, kesetaraan, demokrasi dan keadilan yang dikembangkan dalam buku siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas SMA
3. Buku pendidikan agama Islam SMA merupakan salah satu jenis dari bahan ajar yang berbentuk teks dokumen cetakan dan berisi materi berupa fakta, konsep, prinsip dan prosedur sehingga merupakan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Buku yang peneliti maksud di sini adalah buku pendidikan agama Islam untuk kelas SMA yang diterbitkan oleh Kemendikbud

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Buku Teks Pelajaran

1. Pengertian Buku Teks PAI

Buku teks sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku teks yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisnya.

Buku teks adalah buku yang berisi uraian tentang isi atau materi suatu mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan orientasi pembelajaran, perkembangan siswa untuk diasimilasikan. Buku ini dapat digunakan untuk sarana belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.⁹

Selain itu, dalam permendiknas nomor 2 tahun 2008 pasal 1 menjelaskan bahwa buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan

⁹ Mansur Muslich, *Dasar-dasar pemahaman, penulisan dan pemakaian buku teks* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010. H. 98

kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.¹⁰

2. Fungsi Buku Teks PAI dan Budi Pekerti

Fungsi buku teks sebagai pedoman belajar bagi siswa berarti siswa menggunakannya sebagai acuan utama dalam:

- a. Mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas
- b. Berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas
- c. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru
- d. Mempersiapkan diri untuk menghadapi tes atau ujian formatif maupun sumatif.¹¹

Selain itu buku teks juga berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk mengidentifikasi hal-hal apa saja yang harus diajarkan dan dipelajari oleh siswa, mengetahui teknik dan metode pengajaran, sebagai bahan ajar dan alat pembelajaran siswa di luar maupun di dalam sekolah.

3. Karakteristik Buku Teks PAI

Secara umum, buku teks merupakan karya tulis ilmiah. Oleh sebab itu, isi sajian dan format buku teks sama dengan karya tulis ilmiah pada umumnya.

Berikut penjelasan selengkapnya:¹²

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional republic Indonesia Nomor 2 tahun 2008 Pasal 1 (3) tentang Buku teks

¹¹ Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012) h.21

¹² H.55

- a. Dari segi isi. Buku teks berisi serangkaian pengetahuan atau informasi yang bisa dipertanggungjawabkan keilmiahannya. Pada dasarnya tidak semua orang bisa membuat buku teks, karena kehadiran buku teks ini telah diseleksi dan diteliti kualitasnya.
- b. Dari segi sajian. Materi yang terdapat dalam buku teks diuraikan dengan mengikuti pola penlaran tertentu, sebagaimana pola penlarana karya ilmiah, yaitu pola penalaran induktif, deduktif, atau campuran.
- c. Dari segi format. Buku teks mengikuti kovensi buku ilmiah, baik dari pola penulisan, pengutipan, pembagian maupun pembahasannya.

Buku teks memiliki beberapa karakteristik khusus yang berbeda dengan karya ilmiah pada umumnya. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Buku teks disusun berdasarkan pesan kurikulum pendidikan baik dari landasan, pendekatan, strategi, maupun struktur program
- b. Buku teks menyajikan bidang pelajaran tertentu dan diarahkan pada kelas dan jenjang pendidikan tertentu
- c. Buku teks memfokuskan pada tujuan tertentu sesuai dengan rumusan pembelajaran yang terdapat dalam GBPP kurikulum yang berlaku
- d. Buku teks berorientasi kepada kegiatan belajar siswa, sehingga diharapkan siswa dapat mengarahkan kegiatan belajar mengajar guru di kelas
- e. Gaya sajian buku teks dapat memunculkan kreativitas siswa dalam belajar. Sehingga gaya sajian buku teks hendaknya dapat mendorong siswa untuk

berfikir, berbuat, mencoba, menilai, bersikap dan membiasakan siswa untuk mencipta.¹³

Karakteristik buku teks dapat digunakan sebagai acuan penentuan kualitas isi buku teks. Buku teks dapat dikatakan berkualitas baik apabila karakteristik yang telah ada terpenuhi.

4. Hubungan Buku Teks dengan Komponen Pembelajaran

Buku teks merupakan sajian tertulis dalam suatu pembelajaran. sehingga komponen pembelajaran seyogyanya tercermin didalam buku teks. Berikut dijelaskan hubungan buku teks engan komponen pembelajaran:

a. Hubungan Buku Teks dengan Tujuan Pembelajaran

Buku teks berisi serangkaian uraian materi yang mendukung tujuan pembelajaran. selain itu, buku teks juga berisi serangkaian kegiatan yang mendukung ketercapaian kompetensi tertentu. Dengan demikian, penggunaan buku teks diharapkan dapat mewujudkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran atau kompetensi akan tercapai apabila penulis buku teks mempertimbangkan hal hal berikut:

- 1) Uraian materi yang tertuang dalam buku teks harus di orientasikan pada tujuan pembelajaran dan kompetensi yang telah di rumuskan dalam silabus.

¹³ Masnur Muslich, Text Book, h.61-62

- 2) Tahapan-tahapan uraian materi harus diarahkan pada indikator-indikator pencapaian tujuan pembelajaran atau pencapaian kompetensi.
- 3) Setiap tahapan uraian materi sebaiknya difokuskan pada suatu indikator pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi sehingga memudahkan untuk mengukur atau mengevaluasinya¹⁴

b. Hubungan Buku Teks dengan Siswa

Buku teks akan memberikan pengaruh terhadap kepribadian siswa, walaupun pengaruh itu tidak sama antara siswa satu dengan lainnya. Dengan membaca buku teks, siswa akan dapat terdorong untuk berfikir dan berbuat yang positif, misalnya memecahkan masalah yang di lontarkan dalam buku teks, mengadakan pengamatan yang disarankan dalam buku teks atau melakukan pelatihan yang diditrusksikan dalam buku teks. Dengan adanya dorongan yang konstruktif tersebut, maka dorong atau motif-motif yang tidakbaik atau destruktif akan berkurang atau terhalangi. Memperhatikan fungsi buku teks yang begitu penting bagi siswa, maka sajian buku teks harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak dari segi fisik, kognitif, sosial, dan agama.

c. Hubungan Buku Teks dengan Guru

Buku teks mempunyai nilai lebih bagi guru. Kelebihan itu terlihat pada hal-hal berikut:

¹⁴ Masnur Muslich, Text Book, h.97

- 1) Buku teks memuat persediaan materi bahan ajar yang memuahkan guru merencanakan jangkauan bahan ajar yang akan isajikannya pada satuan jawal pengajaran
- 2) Buku teks memuat masalah-masalah terpenting dari satu bidang studi
- 3) Buku teks banyak memuat alat bantu pengajaran, misalnya gambar, skema, diagram dan peta
- 4) Buku teks memuat bahan ajar yang seragam yang ibutuhkan untuk kesamaan evaluasi, dan juga kelancaran diskusi
- 5) Buku teks merupakan rekaman yang permanan yang memudahkan untuk mengadakan review di kemudian hari
- 6) Buku teks memungkinkan siswa belajar di rumah
- 7) Buku teks memuat bahan ajar yang relative tertata menurut system dan logika tertentu.

d. Hubungan Buku Teks dengan Strategi Pembelajaran

Buku teks hendaknya mampu mengomunikasikan amteri dan menyampaikan informasi dengan menggunakan berbagai metoe pembelajaran agar setiap anak dpat menyerap dan memahaminya untuk kemudian digunakan pada saat diperlukan. Hal ini hanya dapat dicapai bila penulis buku teks mengetahui karakteristik siswa yang visual, yang aitorial maupun yang kinestik. Buku teks tradisional yang mementingkan perkembangan intelektual haruslah diubah.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya dalam memberikan bimbingan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini dapat terwujud segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau kelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkan kembangkan agama Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan sehari-hari. Segenap fenomena perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu sifat atau beberapa pihak.¹⁵

Pengertian pendidikan Agama Islam menurut Kementerian Agama RI adalah usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mengenai Agama Islam, sehingga menjadi manusia mulia, berakhlak mulia dalam kehidupan baik secara pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan menjadi insan yang beriman hingga mati dalam keadaan Islam.¹⁶

Ahmad Tafsir menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh orang lain agar berkembang secara maksimal sesuai

¹⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.7

¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2010) h.26

dengan tuntutan Islam dalam segala aspeknya. Bimbingan yang dilakukan oleh orang tersebut bisa berlangsung di dalam keluarga, masyarakat, maupun di sekolah/ madrasah secara formal, sedangkan wilayah sasaran pendidikan Islam mencakup jasmani dan ruhani.¹⁷

2. Visi, Misi, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Visi pendidikan agama dapat diartikan sebagai cita-cita atau tujuan jangka panjang, keinginan besar atau sesuatu yang ingin diwujudkan atau ingin dibentuk yang selanjutnya menjadi sumber inspirasi, motivasi, pedoman, dan arah dalam merumuskan dan melaksanakan berbagai komponen pendidikan lainnya. Dengan demikian, visi pendidikan agama Islam dapat dirumuskan sebagai sarana yang strategis dan efektif untuk membentuk peserta didik yang memiliki keterampilan, penghayatan dan wawasan keagamaan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁸

Fungsi pendidikan agama adalah membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga perdamaian dan kerukunan hubungan intern antarumat beragama.¹⁹

Menurut Muhammad Tholhah Hasan, tujuan makro pendidikan Islam dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu untuk menyelamatkan dan melindungi fitrah manusia, untuk mengembangkan potensi-potensi fitrah manusia, dan untuk

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.10

¹⁸ Abudin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), H.257)

¹⁹ Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007)

menyelaraskan langkah perjalanan fitrah mukhallaqah (fitrah yang diciptakan oleh Allah pada manusia, yang berupa naluri, potensi jismiyah, nafsiyah, aqliyah dan qalbiyah) dengan rambu-rambu fitrah munazzalah (fuitrah yang diturunkan oleh Allah sebagai acuan hidup, yaitu agama) dalam semua spek kehidupannya, sehingga manusia dapat lestari hidup di atas jalur kehidupan yang benar.²⁰

3. Komponen Materi Pendidikan Agama Islam

Untuk bisa mencapai tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana yang diharapkan, maka tentu saja materi yang akan disajikan atau yang diperbincangkan sebagai bahan kajian adalah materi-materi yang diambil dari sumber ajaran Islam. Materi pendidikan ini biasanya ikemas dalam sebuah kurikulum yang lebih kompleks dengan nama mata pelajaran.²¹ Adapun rincian beberapa komponen materi pendidikan agama Islam tersebut adalah sebagai berikut:

a. Al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber akidah (keimanan), syariah, ibadah, muamalah, dan akhlak sehingga kajiannya berada disetiap unsur tersebut.²² Materi al-Qur'an yang diajarkan meliputi materi ayat-ayat bacaan, ayat-ayat tafsir dan hafalan,

²⁰ Muhamad Tholhah Hasan, *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Lantabora Press, 2006), h.29

²¹ A.Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Press,2008) H. 120

²² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012) H.80

makna atau isi kandungan al-Qur'an, dsb. Adapun tujuan mengajarkan materi al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Kemantapan membaca ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat yang mudah bagi mereka
- 2) Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwa
- 3) Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari
- 4) Kemampuan mengidentifikasi keindahan retorika dan uslub al-Qur'an
- 5) Menumbuhkan rasa cinta dan keagungan al-Qur'an dalam jiwa peserta didik.²³

Materi pengajaran hadis juga merupakan salah satu bagian dari bidang ajaran agama Islam. Pengajaran ini memuat informasi di sekitar teks yang dikaitkan kepada Nabi Muhammad SAW.²⁴

b. Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak terdiri dari dua kata yaitu Aqidah dan Akhlak. Aqidah secara teknis berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Tumbuhnya kepercayaan adalah dari dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.²⁵

²³ Chabib Thoah, *Metodelogi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2004) h.33

²⁴ Chabib Thoah. H.59

²⁵ Tadjab, Muhaimin, Abd Mujib, *Dimensi-dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994) h. 241-242

Aqidah atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Ibadah, muamalah, dan akhlak bertitik tolak dari akidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah. Sedangkan akhlaq merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia dalam arti bagaimana system norma yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan system kehidupannya yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.²⁶

Materi tentang Aqidah Akhlaq ini bertujuan untuk menumbuhkan, meningkatkan keimanan peserta didik yang terwujud dalam akhlak yang terpuji dengan memberi pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan teladan.

c. Fiqh

Dari kumpulan-kumpulan hukum-hukum syariat yang berhubungan dengan tindakan manusia yang diambil dari nash-nash yang ada atau dari pembentukan hokum berdasarkan dalil syariat yang tidak ada nashnya terbentuklah ilmu fiqh. Ilmu fiqh menurut syara ialah pengetahuan tentang hokum syariat yang berhubungandengan perbuatan yang diambil dari dalil-dalil secara detail. Adapun tujuan pengajaran materi fiqh secara umum adalah agar siswa mampu menerapkan prinsip-prinsip hokum syara pada semua perbuatan dan ucapannya.²⁷

Ilmu fiqh adalah sebuah system, aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia pun makhluk lainnya. Hubungan dengan

²⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) H.80

²⁷ Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh Kaidah Hukum Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2003) h.1

Allah berupa ibadah seperti, shalat, zakat, haji. Adapun hubungan dengan manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam artian luas.

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah telah mewariskan berbagai aspek atau komponen pendidikan. Semuanya itu dapat dijadikan sebagai sumber bagi perumusan ilmu dan praktik pendidikan. Secara umum, tujuan materi sejarah Islam sebagai berikut:

- 1) Materi pelajaran sejarah merupakan contoh teladan bagi umat Islam, sehingga diharapkan dapat diserap keutamaannya oleh siswa agar dengan senang hati mengikuti tingkah laku para Nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Pelajaran sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, dan membangkitkan patriotisme dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran
- 3) Materi pelajaran sejarah bertujuan agar peserta didik mampu menyerap hikmah-hikmah yang terkandung dari setiap peristiwa sehingga bisa lebih berhati-hati.²⁸

4. Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan sebuah proses pengembangan segenap potensi peserta menuju kualitas manusia yang ideal, perlu direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip yang benar yang dijadikan pegangan dalam berpikir, bertindak, dan sebagainya. Adapun prinsip Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Prinsip Integral

²⁸ Chatib Thoha, Metodologi, hlm.222

Pendidikan Agama Islam tidak mengenal pemisahan antara sains dan agama. Keduanya harus saling terintegrasi secara harmonis.²⁹ Implikasi dalam proses pembelajaran, pendidik dapat meralisasikan prinsip ini dengan cara mengintegrasikan materi pelajaran yang disampaikan dengan komponen materi ajaran Islam yang lain. Selain itu, pendidik hendaknya tidak hanya mengajarkan ayat-ayat *qur'aniyyah* tapi juga fenomena alam (*kauniyyah*)

b. Prinsip Seimbang

Pendidikan Islam selalu memperhatikan keseimbangan diantara berbagai aspek meliputi keseimbangan antara dunia dan akhirat, antara ilmu dan amal.³⁰ Implikasinya pembelajaran PAI tidak hanya menitikberatkan pada mempelajari ilmu agama kepad akhirat saja, melainkan juga harus seimbang antara kebahagiaan dunia dan akhirat.

c. Prinsip Komprehensif

Manusia menjadi objek dalam pendidikan Agama Islam ialah makhluk Allah yang paling sempurna. Sehingga pendidikan agama Islam harus memiliki prinsip untuk membentuk manusia seutuhnya dengan memperhatikan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.³¹ Implikasinya dalam pembelajaran PAI yakni peserta didik tidak hanya menguasai materi namun juga mampu mengaplikasikan apa-apa yang telah

²⁹ Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah* (Jakarta:tp,2010), Hlm.18-19

³⁰ Bukhari Umar, *Ilmu*, Hlm.210

³¹ Bukhari Umar, *Ilmu*, Hlm.210

dipelajainya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan peserta didik memiliki akhlak mulia.

d. Prinsip Terbuka

Pendidikan agama islam pada dasarnya berifat terbuka, demokratis dan universal. Pendidikan agama islam tidak kaku dan tidak menutup diri dari segala bentuk perkembangan dunia yang positif. Ide-ide cerdas, pemikiran yang konstruktif, dan teknologi modern yang menguntungkan pada perkembangan umat Islam harus dapat diterima. Tentu penerimaan tersebut dilakukan setelah meyakini hal itu tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip al-Qur'an.³²

Dalam pembelajaran PAI, prinsip ini dapat direalisasikan dengan menumbuhkan dan memupuk sikap keterbukaan dan komunikasi yang demokratis. Sehingga rasa percaya diri peserta didik dalam berargumentasi menjadi baik dengan saling menghargai pendapat satu sama lain. Selain itu, prinsip ini menunjukkan bahwa PAI sama sekali tidak menutup diri dari perkembangan teknologi maupun ilmu pengetahuan yang lain.

e. Prinsip Toleransi (Mengakui Perbedaan Individual)

Manusia antara satu dengan yang lain pasti memiliki perbedaan baik dalam hal kemampuan fisik, psikis maupun intelektual. Hal ini merupakan fitrah manusia yang telah ditentukan oleh Allah.³³ Oleh

³² Bukhari Umar, Ilmu, Hlm.214

³³ Bukhari Umar, Ilmu, Hlm.215

karenanya pembelajaran PAI dalam menerapkan prinsip ini harus memperhatikan dan menghargai perbedaan.

5. Penguatan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mendapatkan legalitas oleh pemerintah, hal ini dibuktikan dengan lahirnya peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017. Penguatan pendidikan karakter yang kemudian disingkat dengan PPK merupakan gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga yang untuk mewujudkan hal ini perlu terjalin kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Revolusi Mental. Adapun tujuan dari PPK dijelaskan dalam Pasal 2 ini adalah sebagai berikut:

- a. Membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan Pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan
- b. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan melibatkan public yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia

- c. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.³⁴

Dalam pasal 3 pada Peraturan Presiden pelaksanaan PPK ini adalah dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.

Perpres PPK merupakan sebuah ikhtiar pemerintah dengan harapan adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam memantapkan jati diri bangsa Indonesia. Dengan adanya Perpres PPK ini, seluruh elemen bangsa menekadkan diri untuk menjadikan bangsa yang berbudaya tinggi, menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan dan budi pekerti.

6. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam

³⁴ Salinan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Tahun 2017, Hlm.4

mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu system pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Unang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Agama Islam memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pemandu alam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keniscayaan, yang harus ditempuh mellaui pendidikan baik pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Tabel 2.1 SKL Tingkat SMA

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif engan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa alam pergaulan dunia
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.

Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara materi.
--------------	--

Tabel 2.2 KI & KD SMA Kelas X

KI		KD
KI. 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	<p>1.1 Membaca Al-Qur'an dengan tartil dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>1.2 Beriman kepada Malaikat-malaikat Allah SWT</p> <p>1.3 Berpegah teguh kepada al-Qur'an, Hadis dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p> <p>1.4 Berpakaian secara Islami dalam kehidupan sehari-hari</p>
KI. 2	Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam	<p>2.1 Memiliki perilaku kontrol diri (mujahadah an nafs), prasangka baik (husnudzon), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al-Anfal (8):72 ; QS. Al-Hujurat (49): 10&12 serta hadist yang terkait</p>

	<p>menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<p>2.2 Memiliki perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai implementasi dari pemahaman. QS. Al-Isra (17):32 dan QS. An-nur (24):2, serta hadist yang terkait</p> <p>2.3 Memiliki sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman Asmaul husna al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii', al-al, dan al-akhiir</p> <p>2.4 Memiliki sikap tangguh dan semangat mengakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah nabi di Makkah</p> <p>2.5 Memiliki sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di Madinah</p>
<p>KI.3</p>	<p>Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni,</p>	<p>4.1 Memahami QS. Al-Anfal (8): 72 ; QS. Al Hujurat (49):10, dan Hadits tentang kontrol diri (mujahadah an</p>

	<p>budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada biang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>nafs), prasangka baik (husnuzhon), dan persaudaraan (ukhuwah)</p> <p>4.2 Memahami QS. Isra (17): 32 ; QS. An Nur (24):2, dan Hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</p> <p>4.3 Memahami Asmaul Husna: al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii', al-adl, dan al-akhiir</p> <p>4.4 Memahami makna beriman kepada Malaikat Allah SWT</p> <p>4.5 Memahami manfaat an hikmah kontrol diri (mujahadah an nafs), prasangka baik (husnudzon), dan persaudaraan (ukhuwah) dalam kehidupan</p> <p>4.6 Memahami Al-Qur'an, Al-Hadist, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p> <p>4.7 Memahami pengelolaan wakaf</p> <p>4.8 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW</p>
<p>KI.4</p>	<p>Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang</p>	<p>4.1 Memahami QS. Al-Anfal (8): 72 ; QS. Al Hujurat (49):10, Al-Isra (17);32, dan qs. An nur (24):2</p>

	<p>dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrojul huruf</p> <p>4.2 Menunjukkan hafalan QS. Al-Anfal (8): 72 ; QS. Al Hujurat (49):10, Al-Isra (17):32, dan qs. An nur (24):2 dengan lancar</p> <p>4.3 Mencontohkan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman Asmaul husna al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jaami', al-adl, dan al-akhiir</p> <p>4.4 Mencontohkan perilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada malaikat-malaikat Allah</p>
--	---	---

Tabel 2.3 KI&KD SMA Kelas XI

KI		KD
KI. 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	<p>1.1 Membaca Al-Qur'an dengan tartil dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>1.2 Beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT</p> <p>1.3 Beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT</p>

		<p>1.4 Berperilaku taat kepada aturan</p> <p>1.5 Melaksanakan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan hukum Islam</p> <p>1.6 Melaksanakan khutbah, tabligh dan dakwah dalam masyarakat</p>
KI. 2	Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	<p>e. Memiliki perilaku berkompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras sebagai implementasi dari pemahaman sebagai implementasi dari pemahaman QS. An nisa (4):59 ; QS. Al-Maidah (5): 48; QS. Al Maidah (5):32 serta hadist yang terkait</p> <p>f. Berperilaku toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman QS.Yunus (10):40-41 dan QS. Al-Maidah (5):32, serta hadist yang terkait</p> <p>g. Memiliki perilaku cinta ilmu dan kerja keras sebagai implementasi dari masa kejayaan Islam</p> <p>h. Memiliki perilaku kreatif, inovatif, dan produktif sebagai implementasi dari sejarah</p>

		peradaban Islam di era modern
<p>KI.3</p>	<p>Memahami,menerapkan dan menjelaskan pengetahuan faktual,konseptual,prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada biang kajian yang spesifik sesuai engan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1 Memahami QS. An nisa (4):59 ; QS. Al-Maidah (5): 48; QS. At Taubah (9):105, serta Hadits tentang taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</p> <p>3.2 Memahami QS. Yunus (10):40-41 dan QS. Al-Maidah (5): 32 serta hadist tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan</p> <p>3.3 Memahami makna iman kepada kitab-kitab Allah</p> <p>3.4 Memahami makna iman kepada Rasul-rasul Allah</p> <p>3.5 Memahami makna taat kepada aturan. Kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras</p> <p>3.6 Memahami makna toleransi dan kerukunan</p> <p>3.7 Memahami bahaya dan mudharat perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan</p> <p>3.8 Memahami prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam</p> <p>3.9 Memahami pelaksanaan khutbah, tabligh, dan dakwah</p>

		<p>3.10 Memahami perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</p> <p>3.11 Memahami perkembangan Islam pada masa modern</p>
<p>KI.4</p>	<p>Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1 Memahami QS. An nisa (4):59 ; QS. Al-Maidah (5): 48; QS. At Taubah (9):105, dan QS Yunus (10): 40-41 dan Al-Maidah (5): 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan mahkrojul huruf</p> <p>4.2 Menunjukkan hafalan QS. An nisa (4):59 ; QS. Al-Maidah (5): 48; QS. At Taubah (9):105, dan QS Yunus (10): 40-41 dan Al-Maidah (5): 32 dengan lancar</p> <p>4.3 Mencontohkan perilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan kepada Rasul-rasul Allah SWT</p> <p>4.4 Mencontohkan perilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada kepada Rasul-rasul Allah SWT</p> <p>4.5 Memperagakan tatacara penyelenggaraan jenazah</p>

		4.6 Mempraktikkan khotbah, tabligh dan dakwah
		4.7 Mempresentikan praktik-praktik ekonomi Islam

C. Pendidikan Multikultural

1. Pengertian Pendidikan Multikultural

Akar kata multikulturalisme adalah kebudayaan. Secara etimologis, multikulturalisme dibentuk dari kata multi yang berarti banyak, dan isme yang berarti aliran/paham.³⁵

Secara sederhana multicultural berarti keragaman budaya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, multikulturalisme diartikan sebagai gejala pada seseorang atau suatu masyarakat yang ditandai oleh kebiasaan menggunakan lebih dari satu kebudayaan.³⁶

Dua kata, pendidikan dan multikultural, memiliki keterkaitan sebagai subjek dan objek atau yang diterangkan dan menerangkan, juga esensi dan konsekuensi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

³⁵ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009. H. 75

³⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h.762

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan pendidikan multicultural, secara terminology merupakan proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heteroginitas sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku dan aliran (agama).³⁷ Sementara itu, Azyumardi Azra mengatakan, secara sederhana pendidikan multikultural dapat didefinisikan sebagai pendidikan untuk atau tentang keragaman kebudayaan dalam mersepon perubahan demografi dan kultur lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan.³⁸

Akar kata pendidikan multicultural, berasal dari perhatian seorang pakar pendidikan Amerika Serikat Prudence Crandall yang secara intensif menyebarkan pandangan tentang arti penting latar belakang peserta didik, baik ditinjau dari aspek budaya, etnis, dan agamanya. Pendidikan yang memperhatikan secara sungguh-sungguh latar belakang peserta didik merupakan cikal bakal bagi ,munculnya pendidikan multicultural.³⁹Selanjutnya isu tentang multicultural ini menjadi pembicaraan dalam ranah pendidikan formal pada tahun 1990.

Konsep pendidikan multicultural dalam perjalanannya menyebar luas ke kawasan di luar Amerika Serikat (AS) khusunya di negara-negara yang memiliki keragaman etnis, rasionalisme, agama dan budaya seperti di

³⁷ Maslikhah, Quo Vadis Pendidikan Multikultural: Rekonstruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan, (Surabaya: JP Bkerjasama dengan STAIN Salatiga Press, 2007), h.48

³⁸ Azyumardi Azra, Pendidikan Multikultural: *Membangun Kembali Indonesia Bhineka Tunggal Ika, da;am Tsaqofah*, Vol I, No.2 tahun 2003. H. 21

³⁹ Abudin Nata, *ilmu pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner* (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2009) H.21

Indonesia. Sedangkan wacana tentang pendidikan multicultural, secara sederhana dapat didefinisikan sebagai “pendidikan untuk/tentang keragaman kebudayaan dalam meresponi perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan.”⁴⁰

Hal ini sejalan dengan pendapat Paulo Freire, pendidikan bukan merupakan menara gading yang berusaha menjadi realitas sosial dan budaya. Pendidikan menurutnya, harus mampu menciptakan tatanan masyarakat yang terdidik dan berpendidikan, bukan sebuah masyarakat yang hanya mengagungkan prestise sosial sebagai akibat kekayaan dan kemakmuran yang di alimnya.⁴¹

Menurut James Banks, Pembelajaran multicultural pada dasarnya merupakan program pendidikan bangsa agar komunitas multikultural dapat berpartisipasi dalam mewujudkan kehidupan demokrasi yang ideal bagi bangsanya. Dalam hal ini Indonesia terdiri dari berbagai etnik, kelompok budaya, ras dan agama, maka pendidikan multicultural menjadi sebuah cara dan solusi untuk membantu terciptanya persatuan bangsa secara demokratis.

Adapun konsep dasar pendidikan multicultural dapat diidentifikasi, dari beberapa pendapat sebagai berikut.

⁴⁰ Ali Maksum, *Pluralisme dan Multikulturalisme Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Aditya Media 2011) H.90

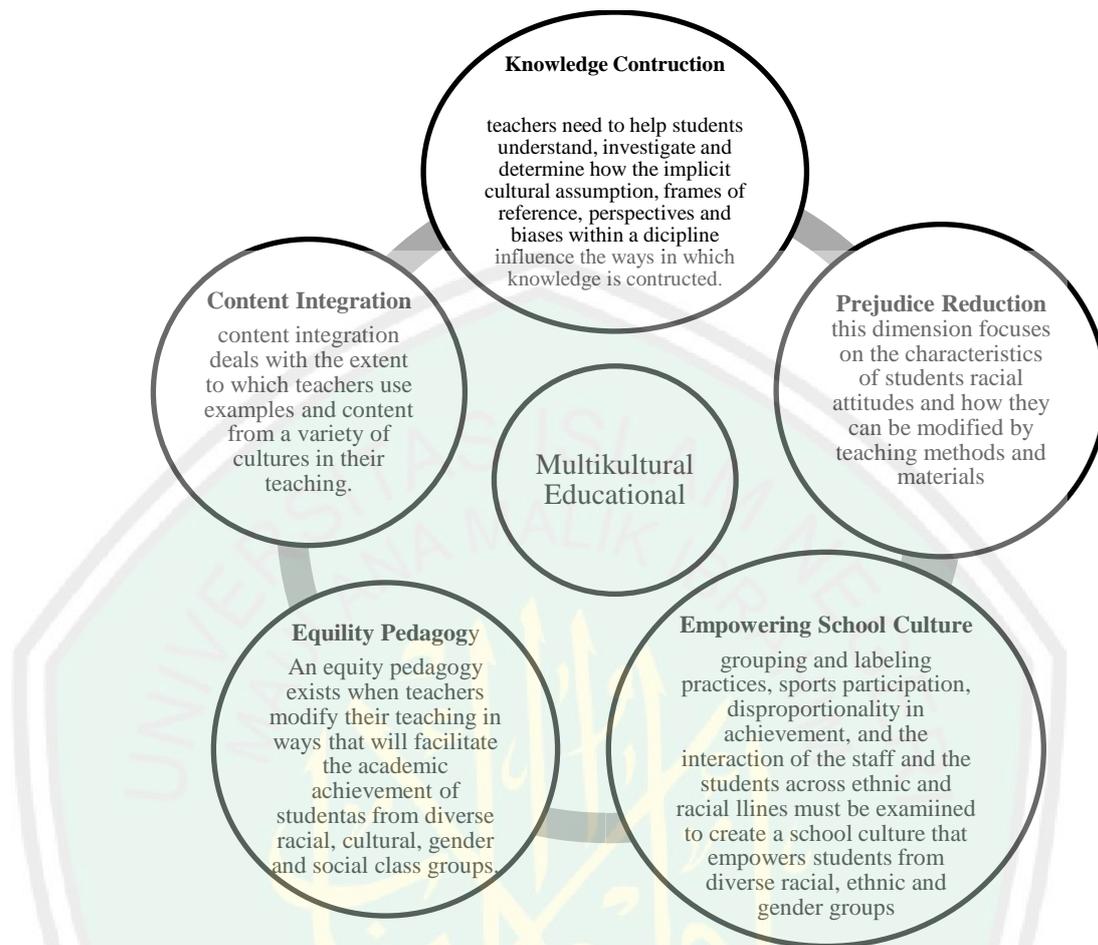
⁴¹ Paulo Freire, *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan*, terj. Alois A.Nugroho (Jakarta: Gramedia,1984) H.4

- a. Pendidikan multicultural adalah kebijakan dalam praktik pendidikan dalam mengakui, menerima, dan menegaskan perbedaan dan persamaan manusia yang dikaitkan dengan gender, ras, kelas (Sleeter and Grant)
- b. Pendidikan multicultural adalah suatu sikap dalam memandang keunikan manusia tanpa membedakan ras, budaya, jenis kelamin, kebiasaan seks, kondisi jasmaniah atau status ekonomi seseorang (Skeel).⁴²

James Bank, salah seorang pioneer dari pendidikan multikultural dan telah membumikan konsep pendidikan multicultural menjadi ide persamaan pendidikan pendidikan mengatakan bahwa substansi pendidikan multicultural adalah pendidikan untuk kebebasan (*as education for freedom*) sekaligus sebagai penyebarluasan gerakan inklusif dalam rangka mempererat hubungan antar sesama (*as inclusive and cementing movement*).⁴³ Menurut James bank pendidikan multicultural memiliki lima dimensi, yaitu:

⁴² Suparlan Al-hakim, Sri Untari, Pendidikan Multikultural, Malang: Madani Press.2018. H.4

⁴³ Paulo Freire, Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan, terj. Alois A.Nugroho (Jakarta: Gramedia 1984) H.4



Gambar 2.1 The Dimensions of Multicultural Education (Sumber: James A.Banks, 2009)

Menurut James Banks kelima dimensi pendidikan multicultural ini saling berkaitan satu sama lainnya.

- 1) *Content Integration*. Yakni adanya integrasi konten dari berbagai budaya dalam proses pembelajaran
- 2) *Knowledge Construction*, Peran guru sangat diperlukan untuk membantu murid mengerti, menyelidiki, dan menentukan tentang asumsi kultur budaya secara implisit, berbagai bingkai referensi, perspektif dan hal-hal yang masih

terlihat bias dalam suatu disiplin yang mempengaruhi cara-cara dimana pengetahuan dibangun

- 3) *Equity Pedagogy*, keseimbangan pedagogic ada ketika guru memodifikasi pembelajaran dengan cara memfasilitasi pencapaian akademik siswa dari beragam kelompok ras, budaya, gender dan kelas sosial
- 4) *Prejudice Reduction*, Guru fokus pada karakteristik siswa tentang sikap kebangsaan, kebudayaan dan cara pendidik untuk dapat memodifikasi ke dalam materi dan metode pembelajaran
- 5) *Empowering School Culture*, Meberdayakan budaya sekolah dengan menciptakan praktek pengelompokan, berpartisipasi dalam olahraga, adanya interaksi lintas etnis dan ras yang harus diperjuangkan antara staff dan murid untuk menciptakan budaya sekolah yang memberdayakan siswa dari berbagai macam ras, suku dan kelompok gender.⁴⁴

Sebagai sebuah gerakan, pendidikan multikultural sebagai suatu pendidikan yang menuntut kita untuk membuka visi pada cakrawala yang semakin luas, mampu melintas batas kelompok etnis atau tradisi budaya dan agama kita sehingga mampu melihat “kemanusiaan” sebagai sebuah keluarga yang memiliki baik perbedaan maupun kesamaan cita-cita. Pendidikan akan dasar-dasar kemanusiaan untuk perdamaian, kemerdekaan, dan solidaritas.

2. Nilai-nilai Multikultural

Penanaman nilai-nilai multicultural dalam dunia pendidikan menjadi sebuah ide yang tepat dalam alternative untuk mengurangi permasalahan akibat

⁴⁴ James A.Banks, *Multicultural Education: Issues and Perspectives*, Edisi ke-7, (Boston: Pearson, 2010) H.23

dari keragaman. Ide pendidikan multicultural tersebut akhirnya menjadi komitmen global sebagaimana rekomendasi UNESCO pada bulan oktober 1994 diJenawa.

Rekomendasi itu diantaranya beberapa pesan sebagai berikut:

“*Pertama*, pendidikan hendaknya mengembangkan kemampuan untuk mengakui dan menerima nilai-nilai yang ada dalam kebhinekaan pribadi, jenis kelamin, masyarakat dan budaya serta mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi, berbagi dan bekerja sama dengan yang lain. *Kedua*, pendidikan hendaknya meneguhkan jati diri dan mendorong konvergensi gagasan dan penyelesaian-penyelesaian yang memperkokoh perdamaian, persaudaran dan solidaritas antara pribadi dan masyarakat. *Ketiga*, pendidikan hendaknya meningkatkan kemampuan menyelesaikan konflik secara damai tanpa kekerasan. Karena itu, pendidikan hendaknya juga meningkatkan pengembangan kedamaian dalam pikiran peserta didik sehingga dengan demikian mereka mampu membangun secara lebih kokoh kualitas toleransi, kesabaran, kemauan untuk berbagi dan memelihara.⁴⁵

Pendidikan multicultural biasanya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁴⁶

- a. Tujuannya membentuk manusia budaya dan menciptakan msyarakat berbudaya
- b. Materinya mengajrkan nilai-nilai luhur kemanusiaan, nilai-nilai bangsa, dan nilai-nilai kelompok etnis (kultural)
- c. Metodenya demokratis, yang menghargai aspek-aspek perbedaan dan kberagaman buday bangsa dan kelompok etnis (multikulturalis)

⁴⁵ Salmiwati, *Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural*, Jurnal Al-Ta’lim Jilid 1, Nomor 4 Februari 2013. H.338

⁴⁶ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009. H.187

- d. Evaluasinya ditentukan pada penilaian terhadap tingkah laku anak didik yang meliputi persepsi, apresiasi, dan tindakan terhadap budaya lainnya.

Tabel. 2.4

Indikator Nilai-nilai Multikultural.⁴⁷

No	Nilai-nilai Pendidikan Multikultural	Indikator
1	Nilai Toleransi	Sikap menghargai, menghormati, membiarkan, atau membolehkan pendirian (pandangan, pendapat, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dsb)
2	Nilai Demokrasi	Kebebasan dalam memilih profesi, memilih hobi atau minat, memilih wilayah hidup, bahkan dalam menentukan pilihan agama pun tidak dapat dipaksa
3	Nilai Kesetaraan	Sama tingkatan (kedudukan, pangkat) menunjukkan adanya tingkatan yang sama, kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau lebih rendah antara satu sama lain
4	Nilai Keadilan	Keseimbangan atau keharmonisan antara menuntut hak, dan

⁴⁷ Nurkholis Majid, *Pluralitas Agama: Kerukunan Dalam Keragaman* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2001)

		menjalankan kewajiban.
--	--	------------------------

Toleransi mempunyai arti kesabaran, kelapangan daa, memperlihatkan sifat sabar.⁴⁸ Adapun menurut Zuhairawi, toleransi secara umum mengacu pada sikap yang terbuka, lapang dada, sukarela dan kelembutan. Bila ditarik ke dalam ranah sosilogis, toleransi dapat dipahami sebagai sikap dan gagasan yang menggambarkan pelbagai kemungkinan.⁴⁹ Toleransi merupakan suatu sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan, memberi kebebasan untuk memilih, berkeyakinan dan mengekspresikan pandangan dan pendapat dalam berbagai hal. Dalam hal ini tentunya dengan batasan-batasan yang sesuai dengan akidah dan kepercayaan masing-masing.

Dalam menanamkan semangat toleransi dalam diri siswa, setidaknya perlu digalakkan upaya dialog agama serta diupayakan penguatan materi toleransi beragama.⁵⁰ Materi toleransi mutlak diperlukan dalam memberikan alternative pemikiran dalam rangka menyiapkan relitas kemajemukan, baik dalam lingkup intra agama maupun antar agama. Paham keagamaan sejak dahulu merupakan paham yang bersifat inamis dan sistesis. Hampir tidak ada paham keagamaan yang bersifat otoriter, karena itu para ulama senantiasa mengakhiri pendapatnya

⁴⁸ Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi antarumat Beragama Dalam Al-Qur'an* (Depok: RajaGrafindo,2018) H.12

⁴⁹ Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi, Inklusivisme, Pluralisme dan Multikulturalisme* (Hajarta:Fitrah,2007), H.81

⁵⁰ Rufaidah, Any dkk, *Agama dan Demokrasi*, Malang:Averroes Press. 2008. Hlm 29

dengan ungkapan wallahu a'lam bi al-shawab sebagai tanda sikap rendah hati dan asketis bahwa yang maha benar dan maha tahu hanyalah Allah.⁵¹

Dalam skala yang lebih luas, materi toleransi beragama sejatinya dapat menyentuh tiga wilayah. Pertama: pada level diskursus keagamaan. Dalam hal ini, harus dimunculkan kesadaran massif bahwa hakikatnya agama membawa pesan toleransi, perdamaian dan anti kekerasan. Pesan toleransi dalam Al-qur'an diantaranya tercantum dalam surag Al-Kahfi ayat 29 mengenai kebebasan beragama, Al-Qashash ayat 77 mengenai larangan menebar kebencian dan kerusakan

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ ۖ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ ۚ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ

نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا ۚ وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ

بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٦٦﴾

Artinya: dan Katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; Maka Barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan Barangsiapa yang ingin (kafir) Biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. dan jika mereka

⁵¹ Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi, Inklusivisme, Pluralisme dan Multikulturalisme* (Hajarta:Fitrah,2007), Hlm 226

meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَيْنِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ

كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash: 77)

Secara implisit ayat ini mengandung makna larangan berbuat kerusakan, hal ini adalah suatu hal yang penting dalam membangun etika dan tataran sosial bermasyarakat yang harmoni.

Allah telah membimbing manusia kepada toleransi melalui Al-Qur'an. Nilai-nilai dan ajaran yang terkandung di dalamnya merupakan bagian daripada Pendidikan Islam. Melalui nilai-nilai toleransi yang terkandung di dalam Al-Qur'an diharapkan menjadi bekal bagi manusia dalam mengarungi kehidupan yang majemuk.⁵² Seperti firman Allah dalam surah Al-Hujurat ayat 13:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (QS. Al-Hujurat: (49);13)

⁵² Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi antarumat Beragama Dalam Al-Qur'an* (Depok: RajaGrafindo,2018) H.99

يَكُونُوا شَاءَ رَبِّكَ لِأَمِّنَ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرَهُ النَّاسَ حَتَّىٰ تُوَا

مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾

Artinya : Dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka Apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya (QS. Yunus;99)

Hidup ini tidak terlepas dari keberagaman. Hal ini pun secara implisit tertera pada ayat diatas, yang oleh karena keberagaman tersebut penting untuk kita menyikap keberagaman makhluk ciptaan-Nya, termasuk keberagaman budaya, ras, suku, agama. Dalam ayat ini Allah memberi kebebasan kepada hambanya dalam beragama.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٩٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena

adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Maidah:8)

Berdasarkan ayat diatas maka dapat kita simpulkan bahwa keadilan dimanapun dan kapanpun harus ditegakkan tanpa memandang bulu. Setiap siapapun yang diberi kekuasaan hendaklah berlaku dan selalu berupaya menegakkan keadilan dan kebenaran.

Perbedaan merupakan suatu hal yang lumrah, yang harus kita terima dengan lapang dada. Allah menciptakan perbedaan-perbedaan di muka bumi ini bukan untuk diperselisihkan, namun agar kita saling mengenal, menghargai, menghormati dan menerima dengan baik. dalam ayat ini menandakan bahwa Islam mengajarkan nilai-nilai dan sikap toleransi. Akan tetapi ada hal-hal yang perlu dibatasi dalam sikap toleransi ini. Al-Qur'an pun telah menjelaskan batasan-batasan dalam toleransi, seperti batasan toleransi terhadap keimanan dan peribadata, tidak ada paksaan dalam beragama, larangan menghina kepercayaan agama lain,dan. berlaku adil dan baik terhadap non-muslim. Berikut rincian hakikat toleransi antar umat beragama dalam Al-Qur'an.⁵³

⁵³ Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi antarumat Beragana Dalam Al-Qur'an* (Depok: RajaGrafindo,2018) H.103

Tabel 2.5

No	Surat dan Ayat	Periode	Pembahasan	Pendidikan Islam
1	Al-Kafirun Ayat: 1-6	Makiyyah	Batasan toleransi terhadap keimanan dan peribadatan	Batasan ini menjadi fondasi pertama toleransi agama Islam. Melalui Pendidikan Islam para pendidik dan peserta didik dapat mengetahui posisinya masing-masing ketika berinteraksi dengan umat agama lainnya
2	Yunus ayat 99 Al-Baqarah ayat 256	Makiyyah Madaniyyah	Tidak ada paksaan dalam beragama	Allah sebagai sebenarnya pendidik dalam pendidikan Islam berkuasa atas segala hambanya, sebab itu pemaksaan tidak diperbolehkan dalam agama. Pendidikan Islam merupakan jalan yang benar, pilihan

				<p>untuk tidak memilih agama Allah sesudah datangnya kejelasan akan dipertanggungjawabkan di hadapan-Nya</p>
3	Al-An'am ayat 108	Makiyyah	Larangan memaki sesembahan non-muslim	<p><i>Ijtihad</i> merupakan salah satu prinsip dasar Pendidikan Islam. Larangan ini dalam <i>Ijtihad</i> disebut sebagai <i>sad az-dzari'ah</i> yaitu hokum larangan atas suatu perbuatan tertentu yang pada dasarnya diperbolehkan maupun dilarang untuk mencegah terjadinya perbuatan lain yang dilarang</p>
4	As-Syura ayat 15	Makiyyah	Berlaku adil dan berbuat baik sesama manusia	<p>Rasulullah sebagai pendidikan utama dalam Pendidikan Islam dalam sejarahnya banyak bekerja sama dengan non-Muslim.</p>

Al-Ankabut ayat 46	Makiyyah		pendidikan Islam memerintahkan setiap manusia berbuat baik dan adil terhadap sesame, selama mereka tidak mengajak kepada kekufuran dan kemungkaran kepa Allah.
Al-Mumtahanah ayat 7-9	Madaniyyah		

3. Tujuan Pendidikan Multikultural

Menurut Savage dan Amstron⁵⁴ pembelajaran berbasis multikultural berusaha memberdayakan siswa untuk mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda budaya, memberi kesempatan untuk bekerja bersama dnegan orang atau kelompok orang yang berbeda etnis atau rasnya secara langsung. Pendidikan multicultural juga membantu siswa untuk mengakui ketepatan dari pandangan-pandangan budaya yang beragam, mebantu siswa dalam mengembangkan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka, menyadarkan siswa bahwa konflik nilai sering menjadi penyebab konflik antar kelompok masyarakat. Pendidikan multicultural lebih lanjut diselenggarakan dalam upaya mengembangkan kemampuan siswa dalam memandang kehidupan dari berbagai perspektif budaya

⁵⁴ T.v Savage, & D.G Armstrong, *Effective Teaching in Elementary Social Studies*, Ohio Prentice Hall 1996

yang berbeda dengan budaya yang mereka miliki, dan bersikap positif terhadap perbedaan budaya, ras, dan etnis.

Multikulturalisme sebagai sebuah paham yang menekankan pada kesederajatan dan kesetaraan budaya-budaya local tanpa mengabaikan hak-hak dan eksistensi budaya yang lain penting kita pahami bersama dalam kehidupan masyarakat yang multicultural seperti Indonesia. Pendidikan multicultural menjadi salah satu solusi yang di nilai mampu meredam konflik baik secara vertical maupun horizontal dalam masyarakat heterogen, sehingga tercipta suatu system budaya dan tatanan sosial yang damai. Berangkat dari hal inilah, multicultural perlu di hadirkan dalam ranah pendidikan.⁵⁵

Pendidikan multikultural ialah sesuatu yang relevan di alam demokrasi dan pendidikan saat ini. Pendidikan multicultural selain berfungsi agar siswa tidak tercerabut dari akar budaya, juga mampu menjadi sarana alternative pemecahan konflik. Menurut H.A.R, Tilaar, pendidikan multicultural telah menjadi suatu tuntunan yang tidak dapat di tawar-tawar dalam membangun Indonesia baru.

Indonesia sebagai negara majemuk, memiliki keragaman suku, budaya,ras dan agama yang bermacam-macam, oleh karena nya pendidikan multicultural penting untuk dikembangkan dalam satuan pendidikan dengan harapan generasi muda ini tidak lupa akan idenditas nasional, sehingga mereka tidak mudah untuk

⁵⁵ Dalam pengantar penulis h. xvii, Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

di pecah belah. Sehingga keragaman yang ada Indonesia menjadi suatu asset, bukan sumber perpecahan.⁵⁶

Banyak nya konflik yang berkaitan dengan perbedaan pandangan, agama, dan etnis yang terjadi akhir-akhir ini semakin mempertegas bahwa pendidikan multicultural adalah sesuatu yang penting untuk ditanamkan dalam jiwa peserta didik. Pendidikan multicultural menjadi solusi untuk mengatasi konflik dan gejala yang terjadi di negara ini. Sehingga sikap intoleran, rasis, fanatisme mampu teratasi dan bermuara pada terciptanya perdamaian di negeri ini.

Pada dasarnya paradigma multicultural ini ialah didasarkan pada nilai-nilai toleransi, simpati, empati, solidaritas sosial sehingga hasil dari adanya proses pendidikan berbasis multicultural ini menciptakan perdamaian dan menanggulangi terjadinya konflik yang di latar belakanginya oleh perbedaan etnis, agama, radikalisme agama.

Untuk mewujudkan pendidikan multicultural ini, komunitas pendidikan perlu memperhatikan konsep *unity in diversity* dalam proses pendidikan, disertai suatu sikap dengan tidak saja mengandaikan suatu mekanisme berfikir terhadap agama yang tidak *memointerpretable* (ditafsir tunggal) atau menanamkan kesadaran bahwa keragaman dalam hidup berbagai suatu kenyataan, tetapi juga memerlukan kesadaran bahwa moralitas dan kebajikan bisa saja lahir dalam konstruk agama-agama lain. Tentu saja penanaman konsep seperti ini dengan

⁵⁶ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

tidak mempengaruhi kemurnian masing-masing agama yang diyakini kebenarannya oleh peserta didik.⁵⁷

Sementara itu, banks mengidentifikasi tujuan pendidikan multicultural, sebagai berikut:

- a. Untuk memfungsikan peranan sekolah dalam memandang keberadaan siswa yang beraneka ragam
- b. Untuk membantu siswa dalam membangun perlakuan yang positif terhadap perbedaan kultural, ras, etnik, dan kelompok keagamaan
- c. Memberikan ketahanan siswa dengan cara mengajar mereka dalam mengambil keputusan dan keterampilan sosialnya
- d. Untuk membantu peserta didik dalam membangun keterantungan lintas budaya dan memberi gambaran positif kepada mereka mengenai perbedaan kelompok.⁵⁸

Melalui pembelajaran multicultural, siswa dapat mengembangkan kemampuan budaya yang berbeda dengan budaya yang mereka miliki, dan bersikap positif terhadap perbedaan budaya, ras dan etnis.

Keberhasilan pendidikan multicultural dapat dilihat apabila dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut berhasil membentuk sikap siswa atau mahasiswa saling toleran, tidak bermusuhan dan tidak berkonflik yang disebabkan oleh perbedaan budaya, suku, bahasa, adat istiadat atau lainnya.⁵⁹

⁵⁷ Syamsul Ma'arif, *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, H.94

⁵⁸ Suparlan Al-hakim, Sri Untari, *Pendidikan Multikultural*, Malang: Madani Press.2018. H.4

⁵⁹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, H.217

B. Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam

Agama merupakan system keyakinan individu yang melibatkan emosi emosi dan pemikiran dan diwujudkan dalam tindakan-tindakan keagamaan yang bersifat pribadi. Islam adalah agama yang universal, Islam bukan diperuntukkan bagi salah satu suku bangsa, etnis tertentu, atau golongan tertentu seperti dijumpai dalam surat ke 21 ayat 107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (al-anbiya, 107)

Islam sangat menghargai agama-agama dan kepercayaan agama lain, juga mengajarkan untuk tidak ada pemaksaan dalam beragama. Islam menegaskan bahwa keanekaragaman dalam kehidupan umat manusia adalah alamiah, perbedaan itu mulai dari jenis kelamin, suku, dan bangsa yang beraneka ragam, justru dari perbedaan itu yang melahirkan sikap saling mengenal.⁶⁰ Ada banyak sekali ayat-ayat di dalam Al-Qur'an yang berbicara mengenai toleransi.

Pendidikan agama Islam yang berbasis multicultural adalah pendidikan yang melihat perbedaan suku, agama dan ras merupakan bagian dari scenario dan rekayasa penciptanya, satu paket dengan ragam ciptaan alam raya. Di samping itu pula merupakan konsekuensi pencipta-Nya atas manusia sebagai Makhluk Nalar atau yang di dalam Al-Qur'an, disebutnya sebagai "Ahsanu Taqwim (sebaik-baik

⁶⁰ Sulalah, Pendidikan Multikultural, Malang: UIN Maliki Press, 2012. H.58-59

ciptaan). Dengan kata lain, ragam perbedaan tersebut merupakan fasilitas ekstra eksklusif yang Tuhan sediakan bagi hamba-Nya yang bernama manusia.

Pembelajaran berbasis multicultural merupakan suatu usaha untuk membuka visi pada cakrawala yang lebih luas, mampu melintas batas kelompok etnis atau tradisi budaya dan agama, sehingga kita mampu melihat kemanusiaan sebagai sebuah keluarga yang memiliki perbedaan maupun kesamaan cita-cita. Dengan demikian, pendidikan jenis ini menekankan pada pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku dan aliran agama. Pengertian pendidikan semacam ini tentu mempunyai implikasi yang sangat luas. Karena pendidikan itu sendiri secara umum dipahami sebagai proses tanpa akhir atau proses sepanjang hayat. Pendidikan Islam sejalan dengan apa yang dikehendaki oleh pendidikan multicultural itu sendiri, yakni menghormati dan menghargai perbedaan yang harapannya adalah terciptanya kedamaian, keamanan dalam kehidupan bermasyarakat, dan solidaritas antarmanusia.

Realitas masyarakat Indonesia yang rentan terhadap konflik dan kekerasan membutuhkan usaha reduksi secara sistematis menuju terciptanya kehidupan yang penuh dengan toleransi. Salah satu media yang paling efektif dan sistematis dalam proses penanaman dan pemahaman terhadap realitas multicultural adalah lewat jenjang pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yakni pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis, kata-kata lisan dari orang-orang, dan perilaku yang diamati.⁶¹

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature sebagai media penelitian, baik berupa kitab, buku, karya ilmiah, catatan maupun laporan hasil penelitian-penelitian terdahulu.⁶² Buku yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA yang dikeluarkan oleh kemendikbud.

Hasil penelitian ini disajikan berupa kata-kata yang mendeskripsikan bagaimana muatan nilai-nilai multicultural dalam buku teks PAI Tingkat SMA yang dikeluarkan oleh pemerintah. Selain itu penelitian ini juga dilakukan melalui penguraian suatu objek tertentu atas berbagai bagiannya

⁶¹ Nuruz Zuhriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Balai Pustaka), h.32

⁶² M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia,2002), Hlm 11

dan penelaahan bagian itu sendiri untuk memperoleh dan pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.⁶³

Penguraian dan penelaahan terhadap bagian-bagian dari objek tertentu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguraian dan penelaahan terhadap muatan nilai-nilai multicultural pada buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X, XI, dan XII SMA berdasarkan teori yang relevan.

B. Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian data primer dan juga data sekunder. Kedua data tersebut digunakan peneliti untuk penelitian, agar memperoleh data yang valid dari instansi atau lembaga yang akan diteliti, dan juga agar peneliti menggunakan teori-teori sebagai penunjang yang akan diteliti.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya.⁶⁴ Data primer dalam penelitian ini ada dua jenis yakni, Data yang diperoleh diperoleh melalui buku Siswa Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA yang dikeluarkan oleh kemendikbud. Buku ini disusun oleh:

⁶³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka) H.32

⁶⁴ Joko Subagyo, *Op Cit*, hal. 87

- a. Penulis : Mustahdi dan Mustakim
 - b. Penelaah : Asep Nursobah dan Ismail
 - c. Penerbit : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud
 - d. Huruf : Times New Roman, 11 pt
 - e. Vi : 210 hlm
 - f. Ilus : 25 cm
2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan.⁶⁵ Data ini sebagai pelengkap dari data primer. Maksudnya adalah untuk melihat apa-apa yang terjadi pada instansi atau lembaga yang akan diteliti perlu adanya teori-teori yang terkait dengan penelitian, yang tugasnya adalah sebagai pemandu. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti berdasarkan sumber yang sudah ada. Adapun data sekunder yang terkait dalam penelitian ini adalah jurnal, dokumen, publikasi ilmiah berupa buku, jurnal, artikel yang relevan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis teknik pengumpulan data berupa telaah dokumen atau yang biasa disebut dengan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan telaah dokumen dalam mengkaji nilai-nilai multicultural pada buku teks PAI tingkat SMA

⁶⁵ Ibid, hal. 88

yang diterbitkan oleh Kemendikbud sebagai bahan pengumpul data, selain itu peneliti juga menelaah benda-benda tertulis lainnya seperti buku, buku, jurnal, dokumen, peraturan-peraturan.

Dalam hal ini penulis melakukan telaah dokumen atau studi dokumentasi. Peneliti menelaah buku teks siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam SMA terbitan kemendikbud, keputusan menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional PAI, Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 pasal 1 ayat 1 tentang buku teks, sebagai bahan dalam pengumpulan data.

D. Analisis data

Analisis data dalam penelitian, yakni *content analysis* untuk studi literature untuk jenis penelitian kualitatif. *content analysis* (analisis data) dan analisis kritis terhadap isi buku mata pelajaran pendidikan agama Islam tingkat SMA. Analisis isi atau dokumen ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian. Analisis juga dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik bersifat teoritis maupun empiris. Kegiatan analisis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa yang ada, untuk selanjutnya

mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut.⁶⁶ Adapun langkah metode analisis isi sebagai berikut:

1. Langkah pertama, peneliti menelaah setiap KI dan KD, sub bab pertama yang ada didalam buku teks siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) tingkat SMA kelas X, XI an XII terkait dengan nilai-nilai multicultural. Dalam tahap pertama ini peneliti akan mengklasifikasikan KI/KD, tema yang memuat nilai-nilai multicultural.
2. Langkah kedua, mendeskripsikan muatan nilai-nilai multicultural dalam setiap KI/KD, buku tekssiswa mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X, XI, XII SMA yang terdapat muatan nilai-nilai multicultural dan menganalisis tentang ketepatan pengembangan nilai-nilai multicultural dnegan komponen pengembangan buku teks siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas X, XI, XII SMA berbasis multicultural.
3. Langkah ketiga, membahas hasil analisis muatan nilai-nilai multicultural dan ketepatan pengembanagan nya dengan komponen pengembangan buku teks siswa mata pelajaran pendidikan Agama Islam tingkat SMA berbasis multicultural. Peneliti mendeskripsikan hasil penelitian berupa temuan dari keseluruhan hasil analisis KI/K, buku teks siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) tingkat SMA
4. Langkah keempat, peneliti mengambil kesimpulan dari hasil penelitian.

⁶⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya Offset,2007) h.82

Berdasarkan langkah-langkah diatas, maka dapat digambarkan alur analisis mengenai teks-teks yang bermuatan multicultural sebagai berikut:



Gambar 0.0 Alur Analisis Isi tentang Teks-Teks yang Bermuatan Multikultural

E. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya. Pengecekan keabsahan data bertujuan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁶⁷

Dalam penelitian ini data sekunder yang dimaksud oleh peneliti akan mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan: Permendikbud No.8 Tahun 2016 tentang Buku yang digunakan oleh satuan pendidikan, Permendikbud No.24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah,

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) H.276

PPK, Buku James A.Banks, *Multikultural Education* (), Kasinyo Harto, *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural* (Jakarta: RajaGrafindo, 2014), Sulalah, *Pendidikan Multikultural* (Malang:UIN Maliki Press,2011)

Dalam hal ini, penulis akan membandingkan hasil analisis buku teks pendidikan agama Islam dengan relevansi muatan nilai-nilai multicultural yang kemudian diintegrasikan dengan data-data lainnya yang penulis telah paparkan di atas sebagai data sekunder.



BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Profil Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Identitas Buku

Dalam penelitian ini fokus pertama ialah meneliti muatan nilai-nilai multikultural dalam buku teks siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) tingkat SMA yang telah tersusun berdasarkan kerangka kurikulum 2013. Buku teks pelajaran yang dikeluarkan oleh pemerintah (Kemendikbud) sebagai buku acuan baik bagi guru maupun siswa dalam rangka implementasi kurikulum 2013.

Berikut akan dipaparkan identitas buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X, XI, dan XII SMA Kurikulum 2013. Adapun identitas dari buku yang dimaksud adalah:

Tabel 4.1
Identitas Buku

No	Buku	Kriteria
----	------	----------



1	Kelas X	<p>a. Penulis : Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen</p> <p>b. Penelaah : Muh. Saerozi, Yusuf A.Hasan, Nurhayati Djamas dan Asep Nursobah</p> <p>c. Penerbit : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud</p> <p>d. Huruf : Myriad Pro, 11 pt</p> <p>e. Vi : 256 hlm</p> <p>f. Ilus : 25 cm</p> <p>Cetakan Ke-3, 2017 (Edisi Revisi)</p>
2	Kelas XI	<p>a. Penulis : Mustahdi dan Mustakim</p> <p>b. Penelaah : Asep Nursobah dan Ismail</p> <p>c. Pereview : Evi Zahara</p> <p>d. Penerbit : Pusat Kurikulum dan Perbukuan,Balitbang, Kemdikbud</p> <p>e. Huruf : Times New Roman, 11 pt</p> <p>f. Vii : 210 hlm</p> <p>g. Ilus : 25 cm</p> <p>Cetakan Ke-2, 2017 (Edisi Revisi)</p>
3	Kelas XII	<p>a. Penulis : HA. Sholeh Dimyathi dan Faisal Ghozali</p> <p>b. Penelaah : Muh. Saerozi an Bahrissalim</p> <p>c. Pereview : Ali Wiyoto</p> <p>d. Penerbit : Pusat Kurikulum dan Perbukuan,Balitbang,</p>

		Kemdikbud
	e. Huruf	: Myriad Pro, 11 pt
	f. Viii	: 304 hlm
	g. Ilus	: 25 cm
		Cetakan Ke-2, 2018 (Edisi Revisi)

B. Hasil Penelitian

1. Muatan Nilai-Nilai Multikultural dalam Buku Teks PAI dan Budi Pekerti Tingkat SMA Terbitan Kemendikbud

Buku pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini diorientasikan kepada akhlak mulia dan kepada pembentukan peserta didik yang penuh kasih sayang. Bukan hanya kasih sayang kepada sesama muslim, melainkan kepada semua manusia, bahkan kepada segenap unsur alam semesta. Hal ini selaras dengan Kurikulum 2013 yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Peserta didik tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tetapi meningkat juga kecakapan dan keterampilannya serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya.⁶⁸

Buku teks pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti untuk tingkat SMA yang disosialisasikan oleh kemendikbud ini merupakan buku teks berisi materi

⁶⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA (Jakarta: Kementerian Pendidikan an Kebudayaan, 2018) H.iii

selama satu tahun, yaitu materi semester 1 dan semester 2 yang disajikan secara langsung dalam satu buku.

a. Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekernti Kelas X SMA

1) Bab I (Aku Selalu Dekat dengan Allah Swt)⁶⁹.

Dalam bab ini berisikan tiga sub pokok yakni pengertian asmaul husna, memahami makna al-Asmaul al-Husna, dan Mewujudkan nilai dan perilaku mulia dari asmaul Husna. Dalam sub bab pertama dijelaskan makna asmaul husna yang disertai dengan dalil, yakni surah al-A'raf ayat 180

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Hanya milik Allah asma-ul husna Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat Balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

Ayat tersebut menjelaskan nama-nama Allah adalah benar adanya. Dan mempercayai nama-nama Allah merupakan sebuah amalan yang kelak akan mendapatkan balasan. Dalam sub bab ini ada tujuh asmaul husna yang dicantumkan untuk dipelajari siswa, yaitu: al-karim (Yang Maha Mulia), al-Mu'min (Pemberi rasa

⁶⁹ Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) H.1

aman), al-wakil (Maha Pemelihara), al-Matin (Maha Kukuh), al-Jami' (Maha Menghimpun), Al-adl (Maha adil), al-Akhir (Maha akhir).

Dalam sub bab terakhir yakni Mewujudkan nilai dan perilaku mulia dari asmaul husna sebagai sikap memahami asmaul husna dan wujud keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sub bab ini dipaparkan perilaku yang mencerminkan sikap memahami al-asmaul husna seperti menjadu orang dermawa, jujur dan dapat memberi rasa aman, menjadi pribadi yang kuat dan teguh pendirian, berkarakter pemimpin, berlaku adil dan menjadi orang yang bertakwa.

2) Bab II (Berbusana Muslim dan Muslimah Merupakan Cermin Kepribadian dan Kehidupan).⁷⁰

Dalam bab ini membahas mengenai berpakaian sesuai dengan ketentuan syariat dalam Islam dalam kehidupan sehari-hari, berisikan tiga sub pokok yakni memahami makna aurat, makna jilbab dan busana muslimah dan membiasakan perilaku berbusana muslimah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam buku ini dijelaskan makna aurat yang secara bahasa berarti malu, aib, buruk dan menurut istilah adalah batas minimal dari bagian tubuh yang wajib ditutupi karena perintah Allah swt. Makna jilbab dan busana muslimah secara etimologi sebuah pakaian yang longgar untuk menutup seluruh tubuh perempuan kecuali muka

⁷⁰ Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) H.21

dan kedua telapak tangan. Penerapan perilaku mulia sebagai pengamalan berbusana sesuai syariat islam baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat seperti sopan santun, jujur dan amanah, gemar beribadah, menolong sesama dan menjalankan amar ma'ruf nahi munkar.

3) Bab III (Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian)⁷¹

Bab ini berisikan mengenai kejujuran sebagai cermin kepribadian dengan penjelasan yang dimulai dari Makna jujur, dalil jujur dan pembagian jujur yakni jujur dalam niat, jujur dalam lisan dan jujur dalam perbuatan.

4) Al-Qur'an dan Hadis adalah Pedoman Hidupku⁷²

Dalam bab ini fokus membahas mengenai sumber hukum islam. Dijelaskan bahwa sumber hokum islam merupakan suatu rujukan, landasan atau dasar yang utama dalam pengambilan hokum Islam. Hal tersebut menjai pokok ajaran Islam sehingga segala sesuatu harusah bersumber atau berpatokan kepadanya. Adapun yang menjai sumber hokum Islam, yaitu *al-Qur'an*, Hadis dan *ijtihad*. Al-qur'an sebagai sumber hokum yang kedudukan nya sangat tinggi, sumber utama dan pertama yang berisikan ketiga bagian hokum yakni Akidah, Syariah dan akhlak. Selanjutnya pembahasan mengenai Hadis atau Sunnah yang dibahas dari pengertian, kedudukan, fungsi

⁷¹ Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) H.33

⁷² Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) H.46

hingga macam-macam hadis. Pembahasan terakhir mengenai ijihad dimulai dengan pengertian ijihad, syarat-syarat ijihad, kedudukan ijihad dan bentuk-bentuk ijihad. Selain itu pada bab ini juga dibahas mengenai pembagian hukum Islam, hukum taklifi yang terdiri dari wajib, Sunnah, Mubah, Makruh dan Haram.

5) Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah saw. di Mekah⁷³

Bab ini membahas mengenai perjalanan dakwah di Mekkah, substansi dan strategi dakwah Nabi. Substansi dakwah Rasulullah di Mekkah dimulai dengan kerasulan Nabi Muhammad dan wahyu pertama yang diturunkan pada malam 17 Ramadan saat usia Nabi 40 tahun. Wahyu pertama yang diturunkan yakni surah al-Alaq ayat 1-5. Ajaran-ajaran pokok Rasulullah selama berdakwah di Mekkah yakni Aqidah atau ajaran tauhid (keimanan). Ajaran pokok lainnya yaitu Akhlak Mulia, dalam hal akhlak Nabi Muhammad tampil sebagai teladan yang baik, ideal. Sejak sebelum menjadi nabi, ia telah tampil sebagai sosok yang jujur sehingga diberi gelar al-Amin oleh masyarakat. Selain itu dalam bab ini juga dibahas bahwa Nabi Muhammad merupakan sosok yang suka menolong dan meringankan beban orang lain, membangun dan memelihara hubungan kekeluargaan dan persahabatan, tampil sebagai sosok yang lembut, menghormati setiap orang, membela kebenaran, dan memuliakan tamu. Strategi dakwah yang dilakukans selama periode dakwah di

⁷³ Nelly Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) H.64

Mekkah dijelaskan dalam buku ini yakni dengan dua tahapan. Tahap pertama, dengan dakwah secara rahasia (al-Da'wah bi al-Sirr) dalam pembahasan ini disebutkan pula orang-orang yang mengakui kerasulan Nabi.

Dalam dakwah secara sembunyi-sembunyi ini disebutkan bahwa ajaran Islam dapat diterima oleh mereka yang sebelumnya terbiasa dengan adat istiadat masyarakat Arab yang begitu mengakar kuat sebab pribadi Rasulullah yang begitu luhur dan agung. Rasulullah membawa ajaran Islam yang rasional, logis dan universal, menghargai hak asasi manusia, memberikan hak yang sama, keadilan, menjaga kerukunan, dan berbuat baik terhadap sesama.

6) Meniti Hidup dengan Kemuliaan⁷⁴

Dalam bab ini membahas mengenai makna pengendalian diri, prasangka baik, Husnuzzan dan persaudaraan disertai menganalisis dalil al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 10 dan 12 yang membahas mengenai persaudaraan, anjuran menjauhi prasangka, mencari-cari kesalahan orang lain, dan menggunjing.

Dalam buku siswa ini dijelaskan bahwa pengendalian diri adalah menahan diri dari segala perilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Dijelaskan pula berprasangka baik dalam ilmu akhlak teriri dari prasangka baik kepada Allah, kepada diri

⁷⁴ Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) H.88

sendiri dan kepada orang lain. Kemudian mengenai sub bab persaudaraan, dalam buku ini dijelaskan bahwa dalam Islam hubungan kekerabatan bukan hanya factor keturunan tetapi persaudaraan yang di ikat oleh aqidah dan persaudaraan karena fungsi kemanusiaan, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah mempersaudararak kaum Muhajirin dan kaum Ansar, menjalin hubungan persaudaraan dengan suku lain yang tidak seiman dan melakukan kerja sama dengan mereka. Bergaul dengan orang lain tanpa memandang suku, bahasa, budaya dan agama yang dianutnya.

7) Malaikat Selalu Bersamaku

Pada bab ini materi yang dimuat mengajak peserta didik untuk memahami makna berima kepada malaikat, mengenal nama-nama malikat beserta tugasnya dan perilaku yang mencerminkan Iman kepada malaikat. Dipaparkan pula mengenai hokum beriman kepada malaikat dilengkapi dengan dalil, menjelaskan perbedaan malaikat, manusia dan jin, juga menjelaskan jumlah malaikat.

8) Hikmah Ibadah Haji, Zakat dan Wakaf dalam Kehidupan

Dalam bab ini membahas mengenai ketentuan Haji, Zakat dan wakaf, kemudian menganalisis dalil-dalil yang berkenaan dengan haji, zakat dan wakaf. Pembahasan pertama yakni membahas pengertian haji, zakat dan wakaf, syarat dan rukun, jenis, keutamaan

haji secara terperinci. Begitupun pembahasan mengenai zakat dan wakaf.

9) Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw di Madinah

Bab ini menceritakan mengenai perjuangan dakwah rasulullah di Madinah dalam tiga sub bab, pertama hijrah, titik awal dakwah rasulullah, sub bab ini menceritakan factor-faktor yang mendorong rasulullah untuk hijrah dari kota mekkah. Sub bab kedua membahas substansi dakwah nabi di madinah, mengenai bagaimana nabi membina persaudaraan antara kaum muhajirin dan ansar, membentuk perjanjian dengan kaum yahudi yang sangat kental dengan nilai-nilai multikultural yang tinggi. Nabi Muhammad juga membentuk masyarakat dengan asas kebebasan beragama dengan memberikan ketenangan kepada kaum Muslimin, Yahudi, Nasrani dalam menganut kepercayaan masing-masing, tak hanya itu nabi juga memberikan kebebasan berpendapat, beribadah sesuai dengan agamanya, dan kebebasan mendakwahkan agamanya.

Materi yang dimuat dalam bab ini juga membahas mengenai prinsip-prinsip kemanusiaan, secara sekilas membahas dakwah nabi dalam mengajarkan politik, ekonomi dan sosial. Strategi dakwah rasulullah di madinah pun dibahas cukup terang, dari peletakkan dasar-dasar kehidupan bermasyarakat, perang badar, perang uhud, perang khandaq, perang hunain, perak tabuk hingga surat nabi kepa raja dan penaklukan kota mekah.

10) Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahya Berbagi Pengetahuan

Bab ini menceritakan mengenai nikmatnya mencari ilmu dan indahya berbagi pengetahuan, memahami kewajiban menuntut ilmu, hukum menuntut ilmu yang terdiri dari fardu kifayah dan fardu ain dan keutamaan menuntut ilmu seperti diberikan derajat yang tinggi di sisi Allah, pahala yang besar, dan merupakan sedekah yang paling utama. Selain itu mengajak serta peserta didik menganalisis ayat Q.S at-Taubah ayat 122 mengenai semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya.

11) Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina

Bab ini memberi penjelasan materi kepada peserta didik mengenai larangan pergaulan bebas dan zina. Pergaulan bebas yang dimaksud disini adalah pergaulan yang tidak dibatasi oleh aturan agama ataupun aturan susila. Dalam buku siswa ini dijelaskan juga mengenai pengertian, hokum, kategori dan hukuman bagi pezina maupun bagi orang yang menuduh zina serta dampak negtaif dari zina. Peserta didik juga diajak untuk menganalisis al-Qur'an dan hadist mengenai larangan mendekati zina beserta cara-cara untuk terhindar dari pergaulan bebas dan zina.

b. Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerrti Kelas XI SMA

1) Beriman Kepada kitab-kitab Allah

Dalam bab ini membahas mengenai kitab-kitab Allah yang terdiri dari empat kitab. Di dalam al-Qur'an disebutkan bahwa ada empat kitab yang diturunkan kepada para nabinya, yakni Taurat kepada nabi Musa, Zabur kepada Nabi Daud, Injil kepada Nabi Isa, dan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad seperti firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 48 sebagai berikut

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ
وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا
جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ
لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا
الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ



Artinya : dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan menjaganya , Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu.

Bab materi ini juga dijelaskan sejarah hingga isi pokok dari masing-masing kitab suci. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diwahyukan oleh Allah melalui jibril secara berangsur-angsur kepada nabi Muhammad Saw sebagai kitab suci terakhir dan penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Isi pokok al-Qur'an adalah Aqidah, ibadah, akhlaq, muamalah, Qissah dan semangat

mengembangkan ilmu pengetahuan. Isi pokok kitab Taurat adalah tiada Tuhan selain Allah, jangan menyembah berhala, jangan mempersekutukan Allah, sucikan hari dari sabat, hormati kedua orang tuamu, larangan membunuh, berzina, mencuri bersumpah palsu, dan menginginkan milik orang lain.

Kitab Zabur berisikan 150 surah yang tidak mengandung hukum, tetapi mengandung nasehat, hikmah, pujian dan sanjungan kepada Allah. Kitab Injil memuat perintah dan keterangan agar manusia mengesakan Allah, dalam kitab ini terdapat pula keterangan mengenai akan lahirnya nabi terakhir dan penutup para nabi dan rasul bernama Ahmad dan Muhammad.

2) Berani Hidup Jujur

Pada bab ini berisikan materi untuk memahami pentingnya berani bersikap jujur, keutamaan berani dan keutamaan jujur juga keutamaan berani untuk membela kebenaran dan kejujuran. Dalam materi ini juga dilengkapi dengan mengarahkan peserta didik untuk menjauhi perilaku penakut dan dusta. Dipaparkan pula macam-macam kejujuran yakni jujur dalam niat, jujur dalam ucapan dan jujur dalam perbuatan.

3) Melaksanakan Pengurusan Jenazah

Melaksanakan pengurusan jenazah merupakan kewajiban umat Islam. Dalam bab ini dijelaskan beberapa kewajiban Umat Islam terhadap jenazah seperti, memandikan, mengafani, menyalatkan dan

menguburkan. Dijelaskan pula syarat-syarat wajib memandikan jenazah seperti jenazah itu orang Islam, apapun aliran mazhab, ras, suku dan profesinya selain itu dalam materi ini juga dibahas orang-orang yang berhak memandikan jenazah, cara mengafani jenazah, menyalati jenazah, mengubur, T'ziyah dan ziarah kubur.

4) Saling Menasehati dalam Islam

Saling menasehati dalam islam pada bab ini terdiri dari tiga materi yakni Khutbah, Tablig dan Dakwah beserta pembahasan mengenai ketentuan-ketentuan dan etika. Khutbah ialah kegiatan ceramah kepada sejumlah orang Islam dengan syarat dan rukun tertentu yang berkaitan langsung dengan keabsahan atau kesunnahan ibaah, missal khutbah jum'at. Tablig adalah kegiatan menyampaikan pesan Allah secara lisan kepada satu orang Islam atau lebih untuk diketahui dan diamalkan isinya. Dakwah adalah kegiatan mengajak orang lain ke jalan Allah secara lisan maupun perbuatan. Dalam materi ini dijelaskan pula pentingnya masing-masing dari Tablig, khutbah, dan dakwah beserta etika-etika dalam menjalankannya disertai dengan dalil. seperti etika dalam berdakwah dalam surah an-Nahl ayat 125 sebagai berikut

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي
هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dalam ayat ini membahas tentang etika dalam menyampaikan dakwah atau sebuah kebaikan hendaklah dengan cara-cara yang baik, juga mengingatkan bahwa hanya Allah yang lebih mengetahui segalanya termasuk orang-orang yang tersesat dan orang-orang yang mendapatkan petunjuknya.

5) Masa Kejayaan Islam

Pada bab ini terdiri 3 sub bab yakni periodisasi sejarah Islam, Kemajuan Islam pada periode klasik dan tokoh-tokoh kejayaan Islam. Dalam buku ini disampaikan periodisasi sejarah Islam terbagi menjadi tiga periode yakni periode klasik (650-1250), periode pertengahan (1250-1800) dan periode modern (1800-seterusnya). Pada materi ini disampaikan masa-masa kejayaan Islam dengan dua kerajaan besar yaitu kerajaan Umayyah kerajaan Abbasiyah. Kejayaan Islam pada masa Umayyah yang ditandai dengan meluasnya kekuasaan Islam, majunya bidang politik, keagamaan, ekonomi, arsitektur, sosial dan bidang militer. Kejayaan Islam pada masa Abbasiyah meliputi bidang ilmu pengetahuan, ekonomi, arsitektur, sosial dan bidang militer. kemunduran dari kedua kerajaan ini disebabkan oleh factor-faktor internal maupun eksternal. Pada materi ini disebutkan pula tokoh-tokoh Islam yang semangat

berijtihad dan mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan seperti Al-Kindi, Ar-Razi, Al-Khawarizmi, Al-Ghazali, Al-Farazi.

6) Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja

Bab ini berisikan materi mengenai Perilaku taat dan berkompetisi dalam kebaikan. Taat kepada aturan adalah sikap tunduk kepada tindakan atau perbuatan yang telah dibuat baik oleh Allah, Nabi, pemimpin atau yang lainnya. Dalam materi ini disebutkan pula ayat mengenai kewajiban taat terhadap pemimpin agar tercipta keamanan dan ketertiban serta kemakmuran.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ
فَاِنْ تَخٰذَعْتُمْ فِىْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S An-Nisa: 59)

Dalam materi ini dijelaskan pula mengenai kompetisi dalam sebuah kebaikan dilengkapi dengan ayat Q.s Al-Maiah ayat 48 yang berisi perintah untuk selalu berlomba-lomba dalam kebaikan. Selain itu pada materi ini juga membahas mengenai etos kerja dengan surah at-Taubah ayat 105 tentang perintah Allah untuk semangat dan bersungguh-sungguh dalam bekerja.

7) Rasul-Rasul itu Kekasih Allah Swt

Materi dalam bab ini menceritakan mengenai Rasul-rasul sebagai kekasih Allah yang kemudian dijabarkan dalam sub bab pengertian iman kepada rasul-rasul Allah, sifat-sifat rasul Allah, baik sifat wajib, mustahil dan jaiz, Tugas-tugas Rasul Allah dan hikmah dari berima kepada rasul-rasul Allah.

Dalam materi pengertian iman kepada rasul-rasul Allah dijelaskan pula perbedaan antara Nabi dan Rasul. Selain itu buku siswa juga menjelaskan mengenai sifat-sifat rasul Allah sebagai bentuk kebenaran seorang rasul.

8) Menghormati dan Menyayangi Orang Tua dan Guru

Dalam bab ini yang dikaji terkait perilaku terpuji yakni menghormati dan menyayangi guru dan orang tua. Seperti bab-bab sebelumnya pembahasan dimulai dengan pentingnya menghormati orang tua dan guru dengan menyelipkan kisah dari uwais al-Qorni yang terkenal akan baktinya terhadap orang tuanya. Dalam buku siswa dijelaskan pula bahwa menghormati orang tua sangat ditekankan oleh Islam dengan didukung dalil yang terkait mengenai birrul walidain, selain itu materi ini dilengkapi pula dengan bentuk-bentuk kewajiban, cara hingga hikmah berbakti terhadap orang tua.

Pembahasan selanjutnya ialah mengenai hormat dan patuh terhadap guru. dengan pembahasan pentingnya hormat dan cara-cara menghormati guru. Dalam buku ini guru adalah bapak rohani seorang

muri, yang memberikan santapan jiwa dan ilmu, pendidikan akhlak dan bimbingan.

9) Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam

Pada bab ini dibahas mengenai prinsip dan praktik Ekonomi Islam dalam beberapa kategori pembahasan. Adapun kategori yang dimaksud adalah pengertian muamalah, macam-macam muamalah, syirkah dan perbankan. Materi muamalah didukung dengan beberapa gambar terkait dengan muamalah. Selanjutnya, dijelaskan mengenai materi muamalah seperti jual beli, beserta syarat-syarat yang telah ditetapkan dalam Islam dilengkapi dengan dalil terkait. Materi lainnya yakni mengenai khiyar dan riba beserta macam-macamnya, kemudian utang-piutang, sewa-menyewa, syirkah beserta macam-macam, rukun dan syaratnya. Materi terakhir dalam bab ini membahas mengenai perbankan dan asuransi syariah.

10) Pembaruan Islam

Bab ini menceritakan mengenai pembaruan Islam dalam tiga sub, pertama Islam periode modern, Tokoh-tokoh pembaruan, dan Jenis Pembaruan Islam. Pembaruan Islam muncul pada abad modern (1800-seterusnya) atau pada abad 19 dengan kesadaran yang dikarenakan umat Islam mulai mengalami kemunduran dan orang-orang Eropa mulai menguasai dunia Islam. Tokoh-tokoh pembaruan Islam pada masa modern yang dibahas dalam buku siswa ini seperti Syah Waliyullah pembaruan dari berbagai negara seperti India, Mesir, Turki.

pada sub bab terakhir membahas mengenai pengaruh gerakan pembaruan perkembangan Islam di Indonesia beserta tokoh-tokohnya seperti K.H Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy'ari.

11) Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa

Bab terakhir dalam buku siswa ini secara khusus membahas mengenai Toleransi sebagai alat pemersatu bangsa di dukung dengan dokumentasi mengenai persatuan dan kisah mengenai pentingnya perilaku toleransi yang diambil dari kisah Ali bin Abi Thalib. Toleransi sangat penting dalam kehidupan manusia, baik dalam berkata-kata maupun bertingkah laku. Dalam buku ini dijelaskan bahwa toleransi berarti menghormati , menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan di antara sesame sehingga tercapai kesamaan sikap. Dalam materi ini dilengkapi pula ayat al-Qur'an yang membahas mengenai pentingnya toleransi dan menghindari diri dari perilaku tindak kekerasan.

مِنْ أَجْلِ ذَٰلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ
فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا
النَّاسَ جَمِيعًا ۚ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ

ذَٰلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿١٧٠﴾

Artinya: oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, Maka seakan-akan Dia telah membunuh manusia seluruhnya. dan Barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, Maka seolah-olah Dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. dan Sesungguhnya telah datang kepada mereka

Rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi. (Q.S al-Maidah: 32)

Islam mengajarkan perilaku toleransi yakni saling menghargai adanya perbedaan, kita tidak boleh memaksakan kehendak atas keyakinan kita terhadap orang lain, saling menghargai aanya perbedaan pendapat, dan belajar untuk bersikap empati.

c. Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertri Kelas XII SMA

1) Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir

Pada bab ini peserta didik diajak untuk menganalisi dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir yang tertuang dalam surah Q.S Al-Baqarah ayat 177, dalam ayat ini secara bahasa hari akhir artinya hari penghabisan, adapun menurut istilah hari akhir adalah hari mulai hancurnya alam semesta berikut isinya dan berakhirnya kehidupan semua makhluk Allah swt, disebutkan dalam buku ini dalam surah al-Mumtahanah ayat 3 hari akhir juga disebut hari kiamat atau hari penegakan hukum Allah yang seadiladilnya.

Selanjutnya dalam bab ini dibahas juga hari kiamat menurut al-Qur'an yang terbagi menjadi dua yakni kiamat sugra dan kubra, tak hanya itu pembahasan mengenai hari kiamat juga dibahas menurut ilmu geologi dan teori fisika. Sub bab berikutnya dalam bab ini adalah tentang periode hari akhir dan ditutup dengan hakikat dan hikmah beriman kepada hari akhir.

2) Meyakini Qada dan Qadar Melahirkan Semangat Bekerja

Bab ini membahas mengenai Qada an Qadar yang terbagi menjadi sub bab hakikat Qada dan Qadar, Makna iman kepada qada dan Qadar, kewajiban beriman kepada qada dan qadar, hikmah beriman kepada qada dan qadar, juga membahas mengenai macam-macam takdir yang dilengkapi dengan dalil-dalil terkait.

3) Menghidupkan Nurani dengan Berpikir Kritis

Fokus pembahasan pada bab ini ialah tentang sifat terpuji mengenai berpikir kritis. Sub bab terdiri dari Menganalisis dalil terkait berfikir kritis, Manfaat dari berfikir kritis. Pembahasan dalam bab ini diawali dengan mengajak peserta didik untuk menganalisis dan mengevaluasi makna Q.s Ali Imran ayat 190-191 serta Hadis tentang berfikir kritis, dilengkapi dengan asbabun nuzul dan tafsirnya. Berfikir kritis dalam buku siswa ini didefinisikan menurut seorang pakar bernama Mertes adalah sebuah proses yang sadar dan sengaja yang digunakan untuk menafsirkan dan mengevaluasi informasi dan pengalaman dengan

sejumlah sikap reflektif dan kemampuan yang memandu keyakinan dan tindakan

4) Bersatu dalam Keragaman dan Demokrasi

Bab ini memberikan materi pelajaran kepada peserta didik tentang bersatu dalam keragaman dan demokrasi yang dikelompokkan dengan tiga sub yakni, menganalisis dalil-dalil terkait bersatu dalam keragaman dan demokratis, Demokratis dan Syura dan keterkaitan antara sikap demokratis dengan sikap tidak memaksakan kehendak. Dalam buku siswa ini dijelaskan bahwa pluralitas, kebhinekaan, keagamaan, perbedaan dan kemajemukan merupakan fakta yang tidak dapat dipungkiri, yang merupakan sunnatullah (ketetapan Allah) sebagaimana dijelaskan dalam beberapa firman-Nya, antara lain Q.S Hud ayat 118 dan Q.S al-Maidah ayat 48. Keragaman terlihat dalam setiap penciptaan, binatang dan tumbuhan, hal gaib dan hal nyata. Keragaman juga terjadi baik pada pemahaman, ide, pemikiran, doktrin-doktrin, kecenderungan-kecenderungan maupun ras, jenis kelamin, bahasa, suku, bangsa, negara, agama dan sebagainya, hal ini telah disebutkan dalam Q.S al-Hujurat ayat 13. Dijelaskan pula dalam buku siswa ini bahwa Islam telah memberikan sinyal bagaimana kaum muslimin menyelesaikan perbedaan dengan bermusyawarahlah dalam segala urusan, hal ini disebut dalam Q.S ali-Imran ayat 159, yang kemudian dalam surah an-nisa ayat 59 apabila kemudian jika kamu berlainan pendapat

tentang sesuatu maka kembalikanlah ia kepada Allah dan rasulnya, dan dalam surah al-Maidah ayat 8 disebutkan pula jangan sampai perbedaan ini menjadikanmu benci terhadap kelompok lain dan membuat kamu tidak berlaku adil atau obyektif. Pembahasan selanjutnya mengenai emokrasi dan syura yang dibahas dimulai dari makna nya dan para pandangan ulama mengenai demokrasi.

5) Menyembah Allah swt sebagai ungkapan Rasa Syukur

Pada bab ini membahas mengenai menyembah Allah sebagai ungkapan dari rasa syukur yang terbagi menjadi tiga pembahasan yakni menganalisi dalil terkait makna kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dalam surah Q.S Luqman ayat 13-14 dilengkapi dengan penerapan tajwid terhadap siswa, penjelasan surat, tafsir atau penjelasan ayat. Pembahasan selanjutnya mengenai kaitan antara ibadah an bersyukur terhadap Allah yang masih dikaitkan dengan dalil diatas. Syukur dalam buku siswa ini diartikan sebagai ungkapan terima kasih kepada pihak yang telah berjasa kepada kita baik dalam bentuk moril maupun materiil. Ibadah adalah proses mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan segala yang diperintahkana dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya, serta melakukan sesuatu yang diizinkan-Nya. Pembahasan terakhir dalam materi ini ialah mengenai hikmah dan manfaat beribadah dan bersyukur. Di akhir materi disisipkan pula mengenai kisah pemimpin (Umar bin Khattab) yang haus nasehat.

6) Meraih Kasih Allah swt dengan ihsan

Pembahasan dalam bab ini difokuskan pada sikap manusia untuk meraih kasih Allah dengan cara yang ihsan dilengkapi dengan dokumentasi atau gambar-gambar pendukung materi untuk mengkritisi sekitar. Selanjutnya peserta didik diajak untuk kembali menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S al-Baqarah ayat 83 tentang berbuat baik kepada sesama. Berlaku ihsan dalam ayat ini terinci sebagai berikut yakni Ihsan kepada Allah, kepada sesama makhluk ciptaan Allah, dalam hal ini meliputi kepada orang tua, kerabat karib, anak yatim, fakir miskin, tetangga, tamu, karyawan, sesama manusia, binatang, dan alam sekitar. Pembahasan terakhir dalam materi pada bab ini ialah hikmah dan manfaat Ihsan

7) Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga

Dalam bab ini membahas mengenai pernikahan, yang terbagi menjadi beberapa sub bab yakni Makna pernikahan dalam islam yang tertuang dalam surah zariyat ayat 49, prinsip-prinsip pernikahan yang terdiri dari tujuan pernikahan, hukum pernikahan, Mahram (orang yang tidak boleh dinikahi, rukun dan syarat pernikahan, Pernikahan yang tidak sah, pernikahan menurut Undang-undang dan hak dan kewajiban suami istri dalam pernikahan.

8) Meraih berkah dengan mawaris

Dalam bab ini kajian pokoknya ialah mengenai mawaris yang terbagi dalam beberapa sub materi yakni, ketentuan hukum waris dalam

Islam, menerapkan hukum waris Islam, Manfaat hukum waris Islam. Ilmu mawaris dalam buku siswa ini adalah ilmu yang diberikan status hokum oleh Allah, sedangkan mawaris merupakan serangkaian kejadian mengenai pengalihan pemilikan harta benda dari seorang yang meninggal unia kepada seseorang yang masih hidup. Pembahasan dasar-dasar hokum waris dalam buku siswa ini pun dilengkapi dengan dalil-dalil terkait baik dari Qur'an maupun Hadis, selain itu dibahas juga posisi hokum kewarisan Islam yang telah diatur di Indonesia. Pembahasan ketentuan mawaris dibahas begitu detail dari ketentuan mawaris dalam Islam, syarat-syarat mendapat warisan, sebab menerima dan tidak menerima harta warisan, ketentuan pembagian harta warisan hingga manfaat hokum waris.

9) Rahmat Islam bagi Nusantara

Pembahasan dalam bab ini menceritakan mengenai perjalanan dakwah Islam di Indonesia yang terbagi menjadi beberapa bagian, dakwah Islam di Indonesia, Strategi dakwah, perkembangan Islam di Indonesia, Gerakan pembaruan Islam di Indonesia dan Nilai-nilai keteladanan tokoh-tokoh dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia.

10) Rahmat Islam bagi Alam Semesta

Pada bab ini seperti bab sebelumnya sama-sama membahas mengenai perjalanan dakwah Islam, hanya saja pada bab ini dalam kancah dunia. Peradaban Islam di dunia dibahas mulai dari factor-faktor

kemajuan, perkembangan islam diberbagai benua dan negara, masa-masa kemajuan peradaban Islam di dunia, seperti kemajuan intelektual, arsitektur, masa kemunduran peradaban Islam dan yang terakhir menjunjung tinggi nilai-nilai islam rahmatan lil alamin sebagai pemicu kemajuan perdaban islam di masa datang.

11) Memaksimalkan Potensi Diri Untuk Menjadi yang Terbaik

Bab ini merupakan bab terakhir, fokus pembahasan dalam bab ini adalah memaksimalkan diri untuk menjadi yang terbaik dimulai dengan menganalisis dan mengevaluasi perilaku bekerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dalam surah al-Jum'at ayat 10. Islam telah memerintahkan kepada pemeluknya untuk bekerja dan berkarya berbagai cara, menanggulangi kebodohan, kemiskinan, penyakit dan kedzaliman. Pengertian bekerja keras dalam buku siswa ini dijelaskan sebagai berusaha taau berikhtiar secara sungguh-sungguh dengan kata lain bekerja secara gigih dan sungguh-sungguh untuk mencapai suatu yang dicita-citakan, yang kemudian disertai dengan doa dan berserah diri kepada Allah.

Isi materi dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk tingkat SMA terinci dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Rincian Materi

Kelas	Materi
-------	--------

2. Hasil Analisis Muatan Nilai-nilai Multikultural dalam Buku Teks Pendidikan
- a. KI dan KD

Tabel 4.3

Nilai-nilai Multikultural dalam Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi Inti	Nilai-nilai Multikultural	Deskripsi
d. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Nilai Toleransi	Dalam KI pertama terdapat nilai-nilai pendidikan multicultural yaitu nilai toleransi. Dengan alasan terdapat kata “menghargai dan menghayati ajaran yang dianutnya.
e. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan	-	

<p>menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>		
<p>f. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	-	
<p>g. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan</p>	-	

metode sesuai kaidah keilmuan		
-------------------------------	--	--

Sedangkan nilai-nilai multicultural dalam Kompetensi Dasar (KD) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Tabel Muatan Nilai-nilai Multikultural di Buku Teks PAI Kelas X

Kompetensi Dasar	Nilai-nilai Multikultural	Deskripsi
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama	Ada	Terdapat nilai multicultural yakni menjaga persaudaraan
1.2 Meyakini bahwa pergaulan bebas an zina adalah dilarang agama	-	Tidak terdapat nilai multicultural
1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Pengampun, Maha Adil, dan	-	Tidak terdapat nilai multicultural

Maha Akhir		
1.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt	-	Tidak terdapat nilai multicultural
1.5 Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam	-	Tidak terdapat nilai multicultural
1.6 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt	-	Tidak terdapat nilai multicultural
1.7 Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama	-	Tidak terdapat nilai multicultural
1.8 Meyakini al-Qur'an, Hadis an Ijtihad sebagai sumber hukum Islam	-	Tidak terdapat nilai multikultural
1.9 Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah Swt dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat	-	Tidak terdapat nilai multicultural
1.10 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Mekah	-	Tidak terdapat nilai multicultural
1.11 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah	-	Tidak terdapat nilai multikultural
2.1 Memiliki perilaku kontrol diri (mujahadah an nafs),	Ada	

<p>prasangka baik (husnudzon), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al-Anfal (8):72 ; QS. Al-Hujurat (49): 10&12 serta hadist yang terkait</p>		
<p>2.2 menghindari diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai implementasi dari pemahaman. QS.Al-Isra (17):32 dan QS. An-nur (24):2, serta hadist yang terkait</p>	-	<p>Tidak terdapat nilai multicultural</p>
<p>2.3 Memiliki sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman Asmaul husna al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii', al-al, dan al-akhiir</p>	Ada	<p>Dalam KD ini terapat nilai multicultural yakni memberi rasa maan an berperilaku adil</p>
<p>2.4 Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat- malaikat Allah Swt</p>	-	<p>Tidak terdapat nilai multikultural</p>

2.5 Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat islam	-	Tidak terdapat nilai multicultural
2.6 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	-	Tidak terdapat nilai multikultural
2.7 Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S at-Taubah/9:122 dan Hadist terakit	-	Tidak terdapat nilai multikultural
2.8 Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan Ijtihad sebagai sumber hukum islam	-	Tidak terdapat nilai multicultural
2.9 Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah, haji, zakat dan wakaf	-	Tidak terdapat nilai multikultural
2.10 Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai <i>ibrah</i> dari sejarah strategi akwah Nabi di Mekah	-	Tidak terdapat nilai multicultural

2.11 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah	Ada	Dalam KD ini terdapat nilai multicultural yakni sikap semangat ukhuwah dan kerukunan
3.1 Menganalisis Q.S al-Hujurat/49:10 an 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an nafs), prasangka baik (husnudzon), dan persaudaraan (ukhuwah)	-	Tidak terdapat nilai multicultural
3.2 Menganalisis Q.S Al-Isra/17:32, dan Q.s AN-Nur/24:2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina	-	Tidak terdapat nilai multikultural
3.3 Menganalisis makna al-Asmaul Husna: al-karim, al-Mu'min, al-wakil, al-Matin, al-Jami', al-adl, dan al-Akhir	-	Tidak terdapat nilai multicultural
3.4 Menganalisis makna berima kepada malaikat-malaikat Allah swat	-	Tidak terdapat nilai multikultural
3.5 Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam	-	Tidak terdapat nilai multicultural

3.6 Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	-	Tidak terdapat nilai multicultural
3.7 Menganalisis semangat keilmuan	-	Tidak terdapat nilai multikultural
3.8 Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam	-	Tidak terdapat nilai multikultural
3.9 Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat dan wakaf bagi individu dan masyarakat	-	Tidak terdapat nilai multicultural
3.10 Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Mekkah	-	Tidak terdapat nilai multicultural
3.11 Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah	-	Tidak terdapat nilai multicultural
4.1 Membaca Q.S al-Hujurat/49:10 dan 12 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf	-	Tidak terdapat nilai multicultural
4.2.1 Membaca Q.S al-	-	Tidak terdapat nilai

Isra/17:32 dan Q.s. AN-Nur/24:2 sesuai dengan kaiah tajwid dan makharijul huruf		multikultural
4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S al-Isra/17:32 dan Q.s. an-Nur/24:2 dengan fasih dan lancar	-	Tidak terdapat nilai multikultural
4.2.3 menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (sa-a sabila) sesuai pesan Q.s al-Isra/17:32 dan Q.s an-Nur/24:2	-	Tidak terdapat nilai multikultural
4.3 Menyajikan hubungan makna-makna al-Asmai'ul-Husna:al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-Adl', al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman,	Ada	

tawakal dan perilaku adil		
4.4 Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt dengan perilaku teliti, disiplin dan waspada	-	Tidak terdapat nilai multikultural
4.5 menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam	-	Tidak terdapat nilai multicultural
Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan	-	Tidak terdapat nilai multicultural
4.7 menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S at-Taubah/9:122 dan Hadis terkait	-	Tidak terdapat nilai multikultural
4.8 Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam	-	Tidak terdapat nilai multicultural
4.9 Mensimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf	-	Tidak terdapat nilai multicultural

4.10 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategien dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah	-	Tidak terdapat nilai multicultural
4.11 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategien dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah	-	Tidak terdapat nilai multikultural

Tabel 4.5

Tabel Muatan Nilai-nilai Multikultural di Buku Teks PAI Kelas XI

Kompetensi Dasar	Nilai-nilai Multikultural	Deskripsi
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama	-	Tidak terdapat nilai-nilai multikultural
1.2 Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	Nilai Toleransi	Dalam KD ini terdapat nilai-nilai multikultural yakni nilai toleransi

1.3 Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah Swt	-	Tidak terdapat nilai-nilai multikultural
1.4 Meyakini adanya Rasul-rasul Allah Swt	-	Tidak terdapat nilai-nilai multikultural
1.5 meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	-	Tidak terdapat nilai-nilai multicultural
1.6 Meyakini bahwa hormat an patuh kepada orang tua dan guru sebagai kewajiban agama	-	Tidak terdapat nilai-nilai multikultural
1.7 Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	-	Tidak terdapat nilai-nilai multikultural
1.8 Menrapkan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam	-	Tidak terdapat nilai-nilai multicultural
1.9 Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	-	Tidak terdapat nilai-nilai multikultural
1.10 Mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan kejayaan Islam yang	-	Tidak terdapat nilai-nilai multikultural

dinantikan kembali		
1.11 Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern	-	Tidak terdapat nilai-nilai multicultural
2.1 Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan an kerja keras sebagai implementasi ari pemahaman Qs. Al-Maidah/5: 48; Q.S At-Taubah/9:105 serta Hadis yang terkait	-	Tidak terdapat nilai-nilai multikultural
2.2 Bersikap toleran,rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Yunus/10:40-41 dan Q.s Al-Ma'idah/ 5:32, serta hadis terkait	Nilai Toleransi	Dalam KD ini terdapat nilai multikultural yaitu nilai Toleransi. Bersikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Yunus/10:40-41 dan Q.s Al-Ma'idah/ 5:32, serta hadis terkait
2.3 Peduli kepada orang lain dengan saling menasehati	Nilai Kesetaraan	Dalam KD ini terdapat nilai multikultural yaitu nilai Kesetaraan, dengan peduli

sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt		kepada orang lain dengan saling menasehati
2.4 Menunjukkan perilaku saling tolong menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt	-	Tidak terdapat nilai-nilai multikultural
2.5 Menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	-	Tidak terdapat nilai-nilai multikultural
2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Al-Isra' / 17:23 dan Hais terkait	-	Tidak terdapat nilai-nilai multikultural
2.7 Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat	-	Tidak terdapat nilai-nilai multikultural
2.8 Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasehati melalui khutbah, tablig dan dakwah	-	Tidak terdapat nilai-nilai multikultural
2.9 Bekerjasama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan	-	Tidak terdapat nilai-nilai multikultural

praktik ekonomi sesuai syariat Islam		
2.10 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi dari nilai-nilai kejayaan Islam yang dinantikan kembali	Ada	Dalam KD ini terdapat nilai-nilai multicultural yakni menjaga kerukunan dan kompetitif dalam kebaikan
2.11 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi dari nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern	-	Dalam KD ini terdapat nilai-nilai multicultural yakni menjaga kerukunan dan kompetitif dalam kebaikan
2.11 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi dari nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern		
3.1 Menganalisis makna Q.S Al-Maidah/15:48, dan Q.s An-Nisa/4:59, dan Q.S At-Taubah/9:105 serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	-	Tidak terdapat nilai-nilai multicultural
3.2 Menganalisis makna Q.S.	Ada	Dalam KD ini terdapat nilai-

Yunus/10:40-41 an Q.s Al-Maidah/5:32 serta hadis terkait tentang toleransi, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan		nilai multicultural yakni menjaga toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
3.4 Menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt	-	Tidak terdapat nilai multikultural
3.5 Menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	-	Tidak terdapat nilai multikultural
3.6 Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru	-	Tidak terdapat nilai multicultural
3.7 Menganalisis pelaksanaan <i>khutbah, tablig, dan dakwah</i>	-	Tidak terdapat nilai multicultural
3.8 Menganalisis pelaksanaan <i>khutbah, tablig dan dakwah</i>	-	Tidak terdapat nilai multicultural
3.9 Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	-	Tidak terdapat nilai multikultural
3.10 Menelaah kejayaan Islam yang dinantikan kembali	-	Tidak terdapat nilai multikultural
3.11 Menelaah perkembangan Islam pada	-	Tidak terdapat nilai multikultural

masa modern (1800-sekarang)		
4.1.1 Membaca Q.S Al-Maidah/5:48, dan Q.S An-Nisa/4:59, dan Q.S At-Taubah/9:105 dengan kaidah tajwid dan makhariful huruf	-	Tidak terdapat nilai multikultural
4.1.2 Mendemosntrasikan hafalan Q.S. Al-Maidah/5:48 dan Q.S An-Nisa/5:32, At-Taubah/9:105 dengan fasih dan lancar	-	Tidak terdapat nilai multicultural
4.1.3 Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi alam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S Al-Maidah/5:48; Q.S An-Nisa/4:59, dan Q.S At-Taubah/9:105		Tidak terdapat nilai multikultural
4.2.1 Membaca Q.S Yunus/10:40-41 an Q.s Al-Maidah/5:32 sesuai engan kaidah tajwid dan makhariful huruf		Tidak terdapat nilai multicultural

4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S <i>Yunus</i> / 10:40-41 an Q.S Al-Maidah/5:32 dengan fasih dan lancar		Tidak terdapat nilai multicultural
4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S <i>Yunus</i> /10:40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S al-Maidah/5:32	Ada	Dalam KD ini terdapat nilai multicultural yakni kerukunan dan toleransi
4.3 Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt, dengan perilaku sehari-hari	-	Tidak terdapat nilai multikultural
4.4 Menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah Swt	Ada	Dalam KD ini terdapat nilai multicultural yakni toleransi
4.5 menyajikan kaitan antara syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	-	Dalam KD ini tidak terdapat nilai multicultural
4.6 Menyajikan kaitan antara	-	Dalam KD ini tidak terdapat

ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S Al-Isra’/17:23 dan hadis terkait		nilai multicultural
4.7 Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah		Dalam KD ini tidak terdapat nilai multicultural
4.8 Menyajikan ketentuan <i>khutbah, tablig, dan dakwah</i>	-	Dalam KD ini tidak terdapat nilai multicultural
4.9 Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	-	Dalam KD ini tidak terdapat nilai multicultural
4.10 Menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya	-	Dalam KD ini tidak terdapat nilai multicultural
4.11.1 Menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang)	-	Dalam KD ini tidak terdapat nilai multicultural
4.11.2 Menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang	-	Dalam KD ini tidak terdapat nilai multicultural

sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern.		
--	--	--

Tabel 4.6

Tabel Muatan Nilai-nilai Multikultural di Buku Teks PAI Kelas XII

Kompetensi Dasar	Nilai-nilai Multikultural	Deskripsi
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis	Ada	Dalam KD ini terdapat nilai multicultural yakni demokratis
1.2 Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia	-	Dalam KD ini tidak terdapat nilai multicultural
1.3 Meyakini terjadinya hari akhir	-	Tidak terdapat nilai-nilai multikultural
1.4 Meyakini adanya qadha dan qadar	-	Tidak terdapat nilai-nilai multikultural
1.5 Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk bekerja keras dan bertanggung	-	Tidak terdapat nilai-nilai multikultural

jawab dalam kehidupan sehari-hari		
1.6 Meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam	-	Tidak terdapat nilai-nilai multicultural
1.7 Meyakini kebenaran ketentuan waris berdasarkan syariat Islam	-	Tidak terdapat nilai-nilai multikultural
1.8 Meyakini kebenaran ketentuan dakwah berdasarkan syariat Islam dalam memajukan perkembangan Islam di Indonesia	-	Tidak terdapat nilai-nilai multicultural
1.9 Meyakini kebenaran bahwa dakwah dengan cara damai, Islam diterima oleh masyarakat di Indonesia	-	Tidak terdapat nilai-nilai multikultural
1.10 Meyakini bahwa islam adalah rahmatan <i>lil-alam</i> yang dapat memajukan peradaban dunia	Ada	
1.11 Meyakini bahwa kemunduran umat Islam di dunia, sebagai bukti	-	Tidak terdapat nilai-nilai multikultural

penyimpangan dari ajaran Islam yang benar		
2.1 Bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S <i>Ali-Imran</i> /3:190-191 dan 159, serta Hadis terkait	Ada	
2.2 Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah QS. <i>al-Lukman</i> /31:13-14 dan QS. <i>Al-Baqarah</i> /2:83 serta hadist yang terkait	Ada	
2.3 Berperilaku jujur, bertanggung jawab dan adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir	-	Tidak terdapat nilai-nilai multicultural
2.4 Bersikap optimis, berikhtiar dan bertawakal sebagai implementasi beriman kepada Qadha dan Qadar Allah Swt	-	Tidak terdapat nilai-nilai multicultural
2.5 Berperilaku kerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari	-	Tidak terdapat nilai-nilai multicultural
2.6 Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai	ada	Bersatu dalam kebersamaan

implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam		
2.7 Peduli kepada orang lain sebagai cerminan pelaksanaan ketentuan waris dalam Islam	-	Tidak terdapat nilai-nilai multicultural
2.8 Bersikap moderat dan santun dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam	ada	Moderat
2.9 Menjunjung tinggi kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari	ada	Menjunjung tinggi kerukunan dan kedamaian
2.10 Menjunjung tinggi nilai-nilai Islam <i>rahmatanlil-alamin</i> sebagai pemicu kemajuan peradaban Islam di masa mendatang	-	Tidak terdapat nilai-nilai multicultural
2.11 Mewaspadaai secara bijaksana terhadap penyimpangan ajaran Islam yang berkembang di masyarakat	-	Tidak terdapat nilai-nilai multikultural
3.1 Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S ali-Imran/3:190 an 191 dan 159 serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis	Ada	Terdapat nilai-nilai multicultural yakni besikap demokratis

3.2 Menganalisis Q.S Al-Lukman/31:13-14, dan Q.S Al-Baqarah/2:83, serta Hadis tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia	-	Tidak terdapat nilai-nilai multikultural
3.3 Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir	-	Tidak terdapat nilai-nilai multicultural
3.4 Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada qadha dan qadar	-	Tidak terdapat nilai-nilai multikultural
3.5 Menganalisis dan mengevaluasi perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat	-	Tidak terdapat nilai-nilai multikultural
3.6 Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam	-	Tidak terdapat nilai-nilai multikultural
3.7 Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam	-	Tidak terdapat nilai-nilai multicultural
3.8 Menganalisis dan	-	Tidak terdapat nilai-nilai

mengevaluasi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia		multikultural
3.9 Menganalisis dan mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia	-	Tidak terdapat nilai-nilai multicultural
3.10 Menganalisis dan mengevaluasi factor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia	-	Tidak terdapat nilai-nilai multikultural
3.11 Menganalisis dan mengevaluasi factor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia	-	Tidak terdapat nilai-nilai multicultural
4.1.1 Membaca Q.S ali-Imran/3:190-191 dan Q.S Ali Imran/3: 159; sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf	-	Tidak terdapat nilai-nilai multikultural
4.1.2 Mendemonstrasikan Q.S ali-Imran/3:190-191 dan Q.S Ali Imran/3: 159 dengan lancar	-	Tidak terdapat nilai-nilai multicultural

4.1.3 menyajikan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (ulil albab) sesuai pesan Q.S Ali Imran/3:190-191	-	Tidak terdapat nilai-nilai multikultural
4.2.1 Membaca Q.S Luqman/31:13-14 dan Q.S al-Baqarah/2:83 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf	-	Tidak terdapat nilai-nilai multicultural
4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S Luqman/31:13-14 dan Q.S al-Baqarah/2:83 dengan lancar	-	Tidak terdapat nilai-nilai multicultural
4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan Q.S Luqman/31:13-14 dan Q.S al-Baqarah/2:83	-	Tidak terdapat nilai-nilai multicultural
4.3 Menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir	-	Tidak terdapat nilai-nilai multicultural

dengan perilaku jujur, tanggung jawab dan adil		
4.4 menyajikan kaitan antara beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakkal	-	Tidak terdapat nilai-nilai multicultural
4.5 Mengaitkan perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan	-	Tidak terdapat nilai-nilai multicultural
4.6 menyajikan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam	-	Tidak terdapat nilai-nilai multicultural
4.7 Mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam Islam	-	Tidak terdapat nilai-nilai multikultural
4.8 Menyajikan prinsip-prinsip strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia	-	Tidak terdapat nilai-nilai multicultural

4.9 Menyajikan nilai-nilai keteladanan tokoh-tokoh dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia	-	Tidak terdapat nilai-nilai multikultural
4.10 Menyajikan factor-faktor penentu kemajuan peradaban Islam di dunia	-	Tidak terdapat nilai-nilai multicultural
4.11 Menyajikan faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia	-	Tidak terdapat nilai-nilai multicultural

Tabel 4.7

Nilai-nilai Multikultural dalam Tema

Kelas	Tema	Temuan Penelitian	Nilai Multikultural
Buku Teks PAI Kelas X	Bab 1 : Aku selalu dekat dengan Allah SWT : Asmaul Husna Al-Jami (Allah Menghimpun) Al-Mu' min (Sebagai al-Mu'min, yaitu Allah Maha Pemberi Rasa Aman juga terkandung pengertian bahwa sebagai hamba yang beriman, seorang mukmin dituntut mampu menjadi bagian dari pertumbuhan dan perkembangan rasa aman terhadap lingkungannya. (Hlm, 7)	Nilai Toleransi

	<p>Allah Pemberi ketenangan dan rasa aman)</p> <p>Al-Adl (Maha Adil)</p>		
	<p>Bab 5:</p> <p>Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW di Mekkah</p>	<p>Nabi Muhammad membawa ajaran Islam yang rasional, logis, universal, menghargai hak asasi manusia, memberikan hak yang sama, keadilan (hlm.72)</p>	<p>Nilai Keadilan</p>
	<p>Bab 6 :</p> <p>Meniti Hidup dengan Kemuliaan</p>	<p>Persaudaraan (Ukhuwah) dalam islam dimaksudkan bukan sebatas hubungan kekerabatan karena factor keturunan, tetapi yang dimaksud dalam Islam adalah persaudaraan yang diikat oleh aqidah dan fungsi kemanusiaan. Seperti Rasulullah mempersaudarakan kaum ansor dan muhajirin, serta menjalin hubungan persaudaraan dengan suku-suku yang lain yang tidak seiman dan melakukan kerja sama dengan mereka</p> <p>(Hlm, 93)</p> <p>Analisis Ayat tentang Persaudaraan Q.S Al-</p>	<p>Nilai Toleransi dan Kesetaraan</p>

		<p>Hujurat/49:10 (H.94)</p> <p>Menjenguk/membantu teman yang sedang sakit. Mendamaikan teman atau saudara yang berselisih, bergaul dengan orang lain tanpa memandang suku, bahasa, budaya dan agama yang dianutnya serta menghargai perbedaan suku , bangsa, agama dan budaya teman/orang lain. (H.101)</p>	
	<p>Bab IX</p> <p>Meneladani</p> <p>Perjuangan</p> <p>Dakwah</p> <p>Rasulullah saw</p> <p>di Madinah</p>	<p>Nabi Muhammad saw menciptakan suasana agar nyaman tentram di kota Madinah, dengan membuat perjanjian dengan kaum Yahudi.</p> <p>Dalam perjanjian nya ditetapkan dan diakui hak kemerdekaan tiap-tiap golongan untuk memeluk dan menjalankan agamanya.</p> <p>(Hlm 145-146)</p> <p>Memberikan ketenangan dan jaminan kebebasan kepada kaum Muslimin, Yahudi, Nasrani dalam menganut kepercayaan agama masing-masing, berpendapat, beribadah dan berdakwah. (H.145-146)</p>	<p>Nilai Toleransi</p> <p>dan Nilai</p> <p>Keadilan</p>

		<p>Prinsip-Prinsip Kemanusiaan dalam Khutbah Nabi pada saat haji wada yang berisikan tentang perintah menegakkan persaudaraan dan persamaan di antara manusia. Khutbah nabi berisi prinsip-prinsip kemanusiaan, persamaan, keadilan sosial, keadilan ekonomi, kebajikan dan solidaritas.</p> <p>(Hlm. 147)</p> <p>Membangun dan menjaga persaudaraan keluarga, kesukuan, kebangsaan, keagamaan, dan kemanusiaan. (Hlm.153)</p>	
<p>Buku Teks PAI Kelas XI</p>	<p>Bab 3: Melaksanakan Pengurusan Jenazah</p> <p>Bab 6: Perilaku Taat, Kometisi dalam kebaikan dan Etos Kerja</p>	<p>Syarat-syarat wajib memandikan jenazah</p> <p>1. Jenazah itu orang Islam, apapun aliran, mazhab, ras, suku dan profesinya (Hlm36)</p> <p>Surah Al-Maidah/5:48 pada akhir ayat mengatakan perbedaan syariat tersebut seperti layaknya perbedaan manusia dalam penciptaannya, bersuku-suku, dan berbagai-bangsa sebagai rahmat untuk saling mengenal</p>	<p>Nilai Toleransi</p> <p>Nilai Kesetaraan dan Toleransi</p>

		<p>bukan sebagai ajang perdebatan.</p> <p>Menghargai Perbedaan keyakinan dan pemahaman dengan Menghindari diri dari perilaku tindak kekerasan. Seperti yang tertuang dalam QS Al-Maidah/5;32 (hlm 189)</p>	Nilai Toleransi
	<p>Bab 7: Rasul-rasul itu Kekasih Allah SWT</p>	<p>Menjaga kerukunan umat beragama dan kerukunan bangsa untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Kerukunan intern beragama, dan kerukunan antarumat beragama dengan pemerintah. Menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, berpartisipasi dalam menjaga kerukunan, di mana saja kita berada dan kapan saja waktunya. (H. 183)</p> <p>Islam melarang perilaku kekerasan terhadap siapa pun (Q.S. al-Maidah/5:</p>	Nilai Toleransi
	<p>Bab 11 : Toleransi Alat Pemersatu Bangsa</p>	<p>. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, kerukunan hidup antarsuku, ras, golongan, dan agama harus selalu dijaga dan di bina.</p> <p>Saling menghargai adanya perbedaan keyakinan, perbedaan pendapat dan belajar empati agar terbina kehidupan yang rukun, tertib dan damai. (H. 189 – 193)</p>	

Kelas XII	Bab 4 : Bersatu dalam Keragaman Demokrasi	Pluralitas, kebhinekaan, keragaman, perbedaan dan kemajemukan merupakan fakta yang tidak dapat di pungkiri, dan merupakan sunnatullah. Sebagaimana dijelaskan dalam surah QS.Hud/11:18 an QS. Al-Maidah/5:48 (H. 65) Islam telah memberikan sinyal bagaimana kaum muslimin menyelesaikan perbedaan dengan bermusyawarah dalam segala urusan (QS. An-Nisa/4:59) dan janganlah kebencian kepada kelompok lain menjadikan kamu tidak berlaku adil atau obyektif (QS.al- Maidah/5:8)	Nilai Demokrasi
	Bab 5: Menyembah Allah SWT sebagai Ungkapan Rasa Syukur Bab 6: Meraih Kasih Allah Swt	Dalam Kisah Pemimpin yang Haus Nasehat (Hlm.96) Ihsan kepada tetangga dan sesama manusia dengan melembutkan ucapan, saling	Demokrasi Toleransi

	<p>engan Ihsan</p>	<p>menghargai satu sama lain dalam pergaulan. (114-115)</p>	
	<p>Bab 9 : Rahmat Islam Bagi Nusantara</p>	<p>Belajar dari para Tokoh penyebar Islam di Indonesia yang memperkenalkan dan mengajarkan Islam kepada penduduk setempat tentang Islam dengan prinsip-prinsip antara lain :</p> <p>a. Islam mengajarkan toleransi sesama manusia, slaing menghormati dan tolong menolong</p> <p>Menjunjung Tinggi Kerukunan dalam kehidupan sehari-hari (hlm.206)</p>	<p>Toleransi</p>
	<p>Bab 10: Rahmat Islam Bagi Alam Semesta</p>	<p>Dalam segi teologis, Islam memberi rumusan yang tegas yang harus diyakini oleh setiap pemeluknya, tetapi hal ini tidak dapat dijadikan alasan untuk memaksa nonmuslim memeluk Islam</p>	<p>Toleransi</p>

			Demokrasi dan Toleransi
Bab 11:	Perilaku bekerja keras, berperilaku jujur, tanggung jawab, adil dan toleransi dalam kehidupannya tentu berkaitan erat dengan kewajiban yang dibebankan padanya.	Nilai Demokrasi, Keadilan dan Toleransi	
Memaksimalkan Potensi diri Untuk Menjadi yang terbaik	Semakin tinggi kedudukan di masyarakat maka semakin tinggi pula tanggung jawabnya, kejujurannya, berperilaku adil dan toleran. Seorang pemimpin negara bertanggung jawab atas perilaku irinya, keluarganya, saudara-saudaranya, masyarakat dan rakyatnya. Islam memerintahkan kita agar berlaku adil kepada semua manusia (H. 272-273)		

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa materi-materi dalam buku pendidikan agama Islam terbitan kemendikbud memuat nilai-nilai multicultural. Berikut adalah hasil analisis nilai-nilai multicultural yang dikembangkan dalam buku teks siswa mata

pelajaran agama Islam (PAI) SMA. Berdasarkan analisis muatan nilai-nilai multicultural dalam buku teks PAI Kelas X terdapat nilai toleransi yang di masukkan dalam beberapa materi. Dalam buku teks PAI siswa kelas X terbagi menjadi 57 topik pembahasan yang terangkum dalam 11 bab, akan tetapi tidak semua bab mengandung nilai multicultural. Dalam 13 bab tersebut setelah dianalisis nilai toleransi terdapat pada bab 1, Nilai Keadilan terdapat pada bab 5, dan nilai kesetaraan terdapat pada bab 6.

Pada buku teks PAI kelas XI berisi 39 topik pembahasan yang terangkum dalam 11 bab. Dalam 11 bab tersebut telah di analisis nilai toleransi ada bab 6 dan bab 11, dan Nilai keadilan pada bab 11.

Dalam buku teks siswa kelas XII terbagi menjadi 52 topik pembahasan yang terangkum dalam 11 bab. Bab yang mengandung nilai-nilai multicultural dalam buku siswa kelas XII ini diantaranya adalah bab 4, mengandung nilai demokrasi, dan Bab 9 dan bab 11 yang mengandung nilai toleransi dan keadilan.

2. Analisis Ketepatan Komponen Pengembangan Buku Teks Ssiswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA

Jumlah topik pembahasan muatan nilai-nilai multicultural apabila dihitung berdasarkan prosentase dari keseluruhan topik yang terdapat dalam buku maka dapat dikalkulasi sebagai berikut

Tabel 4.8

Nilai-nilai Multikultural dalam KI & KD

Kelas	KI	KD
--------------	-----------	-----------

Kelas X	KI 1	1.1, 1.3
	KI 2	2.1, 2.3, 2.11
	KI 3	3.1, 3.3, 3.11
	KI 4	4.3
Kelas XI	KI 1	1.2, 1.10
	KI 2	2.2, 2.3, 2.10, 2.11
	KI 3	3.2
	KI 4	4.2.3, 4.4
Kelas XII	KI 1	1.2, 1.10
	KI 2	2.1, 2.2, 2.6, 2.9, 2.10
	KI 3	3.1, 3.2
	KI 4	4.2.3, 4.3,

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa materi-materi dalam buku pendidikan agama Islam terbitan kemendikbud memuat nilai-nilai multicultural. Berikut adalah hasil analisis nilai-nilai multicultural yang dikembangkan dalam buku teks siswa mata pelajaran agama Islam (PAI) SMA. Berdasarkan analisis muatan nilai-nilai multicultural dalam buku teks PAI Kelas X terdapat nilai toleransi yang di masukkan dalam beberapa materi. Dalam buku teks PAI siswa kelas X terbagi menjadi 57 topik pembahasan yang terangkum dalam 11 bab, akan tetapi tidak semua bab mengandung nilai multicultural. Dalam 13 bab

tersebut setelah dianalisis nilai toleransi terdapat pada bab 1, Nilai Keadilan terdapat pada bab 5, dan nilai kesetaraan terdapat pada bab 6.

$$\text{Presentase nilai toleransi} = \frac{\text{Jumlah topik materi toleransi}}{\text{Jumlah Keseluruhan Topik}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai toleransi} &= \frac{6}{57} \times 100\% \\ &= 10.5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai Demokrasi} &= \frac{3}{57} \times 100\% \\ &= 5.2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai Keadilan} &= \frac{7}{57} \times 100\% \\ &= 12.2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai Kesetaraan} &= \frac{2}{57} \times 100\% \\ &= 3.5\% \end{aligned}$$

Dari hasil presentase diatas dapat kita lihat bahwa dalam buku teks siswa PAI kelas X, jumlah nilai-nilai multicultural berupa, toleransi sebanyak 6 topik merupakan 10.5%, demokrasi sebanyak 3 topik 5,2%, keadilan sebanyak 7 topik atau 12,2% dan kesetaraan sebanyak 2 topik atau 3,5% dari seluruh muatan topic materi yang ada dalam buku pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti untuk kelas X SMA yang dikeluarkan oleh kemendikbud.

Pada buku teks PAI kelas XI berisi 39 topik pembahasan yang terangkum dalam 11 bab. Dalam 11 bab tersebut telah di analisis nilai toleransi ada bab 6 dan bab 11, dan Nilai keadilan pada bab 11.

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai toleransi} &= \frac{5}{39} \times 100\% \\ &= 12,8\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai Demokrasi} &= \frac{1}{39} \times 100\% \\ &= 2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai Keadilan} &= \frac{1}{39} \times 100\% \\ &= 2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai Kesetaraan} &= \frac{1}{39} \times 100\% \\ &= 2\% \end{aligned}$$

Dari hasil presentase diatas dapat kita lihat bahwa dalam buku teks siswa PAI kelas XI jumlah nilai-nilai multicultural berupa, toleransi sebanyak 5 topik merupakan 13%, demokrasi sebanyak 1 topik 2%, keadilan sebanyak 1 topik atau 2% dan kesetaraan sebanyak 1 topik atau 2% dari seluruh muatan topik materi yang ada dalam buku pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti untuk kelas XI SMA yang dikeluarkan oleh kemendikbud.

Dalam buku teks siswa kelas XII terbagi menjadi 52 topik pembahasan yang terangkum dalam 11 bab. Bab yang mengandung nilai-nilai multicultural dalam buku siswa kelas XII ini diantaranya adalah bab 4, mengandung nilai demokrasi. Dan Bab 9 dan bab 11 yang mengandung nilai toleransi dan keadilan.

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai toleransi} &= \frac{6}{52} \times 100\% \\ &= 12.8\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai Demokrasi} &= \frac{4}{52} \times 100\% \\ &= 10.5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai Keadilan} &= \frac{3}{52} \times 100\% \\ &= 7.6\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai Kesetaraan} &= \frac{0}{0} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

Dari hasil presentase diatas dapat kita lihat bahwa dalam buku teks siswa PAI kelas XII, jumlah nilai-nilai multicultural berupa, toleransi sebanyak 6 topik merupakan 11.5%, demokrasi sebanyak 4 topik 7.6%, keadilan sebanyak 3 topik atau 5.7% dan kesetaraan sebanyak 0 topik atau 0% dari seluruh muatan topic materi yang ada dalam buku pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti untuk kelas X SMA yang dikeluarkan oleh kemendikbud.

Berdasarkan prosentase dari keempat nilai tersebut apabila ikalkulasi menjadi satu dengan topic pembahasan yang ada di buku teks siswa sebagai berikut:

Buku teks PAI kelas X

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai multikultural} &= \frac{18}{57} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 32\%$$

Sehingga dari jumlah muatan secara keseluruhan nilai multicultural sebanyak 18 topik merupakan 32% dari seluruh muatan topic materi yang ada dalam buku pendidikan agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti untuk kelas X SMA yang dikeluarkan oleh kemendikbud.

Buku teks PAI kelas XI

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai Multikultural} &= \frac{8}{39} \times 100\% \\ &= 21\% \end{aligned}$$

Sehingga dari jumlah muatan secara keseluruhan nilai multicultural sebanyak 8 topik merupakan 21% dari seluruh muatan topic materi yang ada dalam buku pendidikan agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti untuk kelas XI SMA yang dikeluarkan oleh kemendikbud.

Buku teks PAI kelas XI

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai Multikultural} &= \frac{13}{52} \times 100\% \\ &= 25\% \end{aligned}$$

Sehingga dari jumlah muatan secara keseluruhan nilai multicultural sebanyak 13 topik merupakan 25% dari seluruh muatan topic materi yang ada

dalam buku pendidikan agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti untuk kelas XII SMA yang dikeluarkan oleh kemendikbud.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Muatan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tingkat SMA

Buku teks adalah buku yang berisi uraian tentang isi atau materi suatu mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan orientasi pembelajaran, perkembangan siswa untuk diasimilasikan. Buku ini dapat digunakan untuk sarana belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.⁷⁵

Selain itu, dalam permendiknas nomor 2 tahun 2008 pasal 1 menjelaskan bahwa buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.⁷⁶

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa materi-materi dalam buku pendidikan agama Islam terbitan kemendikbud memuat nilai-nilai multicultural. Berikut adalah hasil analisis nilai-nilai multicultural yang dikembangkan dalam buku teks siswa mata pelajaran agama Islam (PAI) SMA. Berdasarkan analisis muatan nilai-nilai

⁷⁵ Mansur Muslich, *Dasar-dasar pemahaman, penulisan dan pemakaian buku teks* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010. H. 98

⁷⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional republic Indonesia Nomor 2 tahun 2008 Pasal 1 (3) tentang Buku teks

multicultural dalam buku teks PAI Kelas X terdapat nilai toleransi yang di masukkan dalam beberapa materi. Dalam buku teks PAI siswa kelas X terbagi menjadi 57 topik pembahasan yang terangkum dalam 11 bab, akan tetapi tidak semua bab mengandung nilai multicultural. Dalam 13 bab tersebut setelah dianalisis nilai toleransi terdapat pada bab 1, Nilai Keadilan terdapat pada bab 5, dan nilai kesetaraan terdapat pada bab 6.

Pada buku teks PAI kelas XI berisi 39 topik pembahasan yang terangkum dalam 11 bab. Dalam 11 bab tersebut telah di analisis nilai toleransi ada bab 6 dan bab 11, dan Nilai keadilan pada bab 11.

Dalam buku teks siswa kelas XII terbagi menjadi 52 topik pembahasan yang terangkum dalam 11 bab. Bab yang mengandung nilai-nilai multicultural dalam buku siswa kelas XII ini diantaranya adalah bab 4, mengandung nilai demokrasi. Dan Bab 9 dan bab 11 yang mengandung nilai toleransi dan keadilan. Berikut pembahasan mengenai ke empat nilai multicultural yaitu:

3. Toleransi

Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan toleransi baik dalam muatan materi, kutipan teks, kompetensi materi. Berdasarkan hasil analisis peneliti, keempat kompetensi inti yang ada sudah mencakup nilai-nilai multicultural, meskipun dalam KI 1,3, dan 4 tidak terlihat begitu jelas. Nilai-nilai multicultural dalam kompetensi inti dapat terlihat jelas dalam KI 2 yaitu;

“Mengembangkan perilaku peduli, ramah lingkungan, cinta damai”⁷⁷

Petikan kalimat tersebut merupakan kompetensi inti (KI) yang kedua dalam mata pelajaran PAI kelas X, XI, XII. Peneliti menganggap dari kalimat mengembangkan perilaku peduli, ramah lingkungan dan cinta damai yang dianut memiliki nilai toleransi, karena dalam Kompetensi Inti ini m/engarahkan peserta didik pada aspek sosial, yang merupakan bagian dari menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut untuk kemudian di wujudkan dalam kehidupan bermasyarakat.

“Sebagai al-Mu'min, yaitu Allah Maha Pemberi Rasa Aman juga terkandung pengertian bahwa sebagai hamba yang beriman, seorang mukmin dituntut mampu menjadi bagian dari pertumbuhan dan perkembangan rasa aman terhadap lingkungannya”⁷⁸

Dalam kutipan buku teks PAI kelas X pada bab 1 dalam tema Aku selalu dekat dengan Allah terdapat materi yang berisi muatan nilai-nilai multicultural berupa toleransi dan keadilan. Pada materi mengimani Allah melalui asmaul husna pembelajaran diharapkan membentuk pribadi siswa yang dermawan, tangguh, jujur, tawakkal, toleran, adil dan bertakwa.

Mengajarkan peserta didik untuk saling menyayangi dimana dalam hal ini memberi rasa aman terhadap lingkungan sebagai bentuk bagian dari ajaran toleransi.

⁷⁷ Nelty Khairiyah dan Eni Suhendi Zen, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, hlm.

⁷⁸ Nelty Khairiyah dan Eni Suhendi Zen, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kelas X*. hlm 7

Pada bab 5 mengenai perjuangan dakwah rasulullah saw di Mekkah yakni strategi dakwah, sikap nabi menghadapi kaum quraisy dan perjanjian aqabah secara eksplisit dan implisit, materi dalam bab ini mengandung muatan nilai-nilai multicultural berupa nilai Toleransi.

Pada bab 6 terdapat indikator nilai toleransi yakni berprasangka baik dan menjaga persaudaraan. Indikator toleransi, pada bab ini ada pada halamn 101 yang berbunyi sebagai berikut:

“Bergaul dengan orang lain dengan tidak memandang suku, bahasa, budaya dan agama yang dianutnya. Menghargai perbedaan suku, bangsa, agama dan budaya teman/orang lain”. (H.101)

Indikator selanjutnya terapat pada materi bab 11 halaman 146 mengenai nabi muhammad dalam membentuk masyarakat yang berladanskan ajaran Islam

“Nabi Muhammad saw memberikan ketenangan kepada penganutnya dan memberikan jaminan kebebasan kepada kaum muslimin, yahudi, dan nasrasni dalam menganut kepercayaan agama masing-masing. Juga meliputi kebebasan berpendapat, beribadah dan berdakwah.” (h.146)

“salah satu dasar-dasar kehidupan bermasyarakat yang dibentuk oleh rasulullah adalah menjalin persahabatan dengan pihak non-muslim untuk menjaga stabilitas di Madinah. Menjalिन persahabatan dengan orang yahui dan Arab yang masih menganut agama nenek moyangnya.” (h.148)

Pemaparan teks diatas sangat jelas menunjukkan mengenai sejarah perjalanan dan dakwah nabi Muhammad dalam membangun masyarakat kota Madinah penuh dengan semangat toelransi yang tinggi. Hal ini juga ditegaskan dengan dibentuknya piagam madinah yang begitu sarat dengan muatan nilai toleransi dan demokrasi.

1. Keadilan

Nilai Keadilan dalam buku teks PAI pada kelas X ada 7 topik yang terdapat pada bab 5 mengenai perjuangan dakwah Rasulullah SAW di Mekkah. Pada buku teks kelas XI ada 1 topik pada bab 9 mengenai toleransi sebagai alat pemersatu bangsa. Pada buku kelas XII terapat 3 topik yakni pada bab 4 mengenai bersatu dalam keragaman demokrasi, pada bab 9 mengenai rahmat Islam bagi nusantara, dan pada bab 11 mengenai memaksimalkan diri untuk menjadi yang terbaik.

“Allah swt Maha adil. Dia menempatkan semua manusia pada posisi yang sama dan sederajat. Tidak ada yang ditinggikan hanya karena keturunan, kekayaan, dan jabatan. Dekat jauhnya posisi seseorang dengan Allah swt hanya diukur dari seberapa besar mereka berusaha meningkatkan takwanya.” (buku pai kelas X hlm. 12)

“perwujudan meneladani sifat Allah swt al-Adl yakni tidak memihak atau membela orang yang bersalah meskipun ia saudara atau teman. Menjaga diri, orang lain dan lingkungan sekitar dari kezaliman. (buku pai kelas X H. 17)

Pada bab 5 mengenai perjuangan dakwah rasulullah saw di Mekkah yakni strategi dakwah, sikap nabi menghadapi kaum quraisy dan perjanjian aqabah secara eksplisit dan implisit, materi dalam bab ini mengandung muatan nilai-nilai multicultural berupa nilai keadilan.

“Nabi Muhammad membawa ajaran Islam dengan memberikan hak yang sama, dan keadilan. (H.72)

2. Demokrasi

Nilai Demokrasi dalam buku teks PAI pada kelas X ada 3 topik yang terdapat pada bab 3 mengenai mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian, pada bab 5 mengenai perjuangan dakwah Rasulullah SAW di Mekkah. Pada bab 9 mengenai perjuangan dakwah rasulullah di Madinah. Pada buku teks kelas XI ada 1 topik 9 mengenai toleransi sebagai alat pemersatu bangsa. Pada buku kelas XII terapat 4 topik dan secara khusus dibahas dalam 1 bab, yaitu pada bab 11 mengenai bersatu dalam keragaman demokrasi

Pada bab 3 dibuku kelas X menjelaskan tentang kejujuran dalam tema mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian, dilengkapi dengan ayat al-Qur’an dan hadist tentang perilaku jujur. Dalam surah al-Maidah/5:8 dan at-Taubah/9:119, Allah memerintahkan untuk berlaku jujur baik kepada hal yang bertalian dengan urusan dunia maupun akhirat.

“Kejujuran akan menciptakan ketenangan, kedamaian, keselamatan, kesejahteraan dan kenikmatan lahir batin. Sementara, usta menimbilkan kekacauan, konflik sosial, dan kesengsaraan. (buku pai kelas x, h.44)”

Dari pembahasan ini secara implisit mengandung indikator demokrasi. Hal tersebut tercermin dari perintah untuk berlaku jujur.

3. Kesetaraan

Nilai kesetaraan dalam buku teks PAI pada kelas X ada 2 topik yang terdapat pada bab 1 dan bab 9. Pada buku teks kelas XI hanya ada 1 topik yang terdapat pada bab 11: Toleransi sebagai alat pemersatu bangsa

“Dia menempatkan semua manusia pada posisi yang sama dan sederajat. Tidak ada yang ditinggikan hanya karena keturunan, kekayaan, dan jabatan. Dekat jauhnya posisi seseorang dengan Allah swt hanya diukur dari seberapa besar mereka berusaha meningkatkan takwanya.” (buku pai kelas X hlm. 12)”

Nilai-nilai Multikultural dalam Buku Teks PAI SMA Kelas X, XI, dan XII terbitan Kemendikbud

Kelas	Tema	Temuan Penelitian	Nilai Multikultural
Buku Teks PAI Kelas X	Bab 1 : Aku selalu dekat dengan Allah SWT : Asmaul Husna Al-Jami (Allah Menghimpun) Al-Mu'min (Allah Pemberi ketenangan dan rasa aman) Al-Adl	Sebagai al-Mu'min, yaitu Allah Maha Pemberi Rasa Aman juga terkandung pengertian bahwa sebagai hamba yang beriman, seorang mukmin dituntut mampu menjadi bagian dari pertumbuhan dan perkembangan rasa aman terhadap lingkungannya. (Hlm, 7)	Nilai Toleransi

	(Maha Adil)		
	Bab 5: Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW di Mekkah	Nabi Muhammad membawa ajaran Islam yang rasional, logis, universal, menghargai hak asasi manusia, memberikan hak yang sama, keadilan (hlm.72)	Nilai Keadilan
	Bab 6 : Meniti Hidup dengan Kemuliaan	Analisis Ayat tentang Persaudaraan Q.S Al-Hujurat/49:10 (H.94) Menjenguk/membantu teman yang sedang sakit. Mendamaikan teman atau saudara yang berselisih, bergaul dengan orang lain tanpa memandang suku, bahasa, budaya dan agama yang dianutnya serta menghargai perbedaan suku , bangsa, agama dan budaya teman/orang lain. (H.101)	Nilai Toleransi dan Kesetaraan
	Bab IX Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah saw di Madinah	Nabi Muhammad saw menciptakan suasana agar nyaman tentram di kota Madinah, dengan membuat perjanjian dengan kaum Yahudi. Dalam perjanjian nya ditetapkan dan diakui hak kemerdekaan tiap-tiap golongan untuk memeluk dan menjalankan agamanya. Memberikan ketenangan dan jaminan kebebasan kepada kaum Muslimin, Yahudi, Nasrani dalam menganut kepercayaan agama masing-masing, berpendapat, beribadah dan berdakwah. (H.145-146) Prinsip-Prinsip Kemanusiaan dalam Khutbah Nabi pada saat haji wada yang berisikan tentang perintah menegakkan persaudaraan dan persamaan di antara manusia. Khutbah nabi berisi prinsip-prinsip kemanusiaan, persamaan, keadilan	Nilai Toleransi dan Nilai Keadilan

		<p>sosial, keadilan ekonomi, kebajikan dan solidaritas. (H. 147)</p>	
<p>Buku Teks PAI Kelas XI</p>	<p>Bab 6: Perilaku Taat, Kometisi dalam kebaikan dan Etos Kerja</p>	<p>Surah Al-Maidah/5:48 pada akhir ayat mengatakan perbedaan syariat tersebut seperti layaknya perbedaan manusia dalam penciptaannya, bersuku-suku, dan berbangsa-bangsa sebagai rahmat untuk saling mengenal bukan sebagai ajang perdebatan. Menghargai Perbedaan keyakinan dan pemahaman dengan Menghindari diri dari perilaku tindak kekerasan. Seperti yang tertuang dalam QS Al-Maidah/5:32 (hlm 189)</p>	<p>Nilai Kesetaraan dan Toleransi</p> <p>Nilai Toleransi</p>
	<p>Bab 7: Rasul-rasul itu Kekasih Allah SWT</p>	<p>Menjaga kerukunan umat beragama dan kerukunan bangsa untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Kerukunan intern beragama, dan kerukunan antarumat beragama dengan pemerintah. Menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, berpartisipasi dalam menjaga kerukunan, di mana saja kita berada dan kapan saja waktunya. (H. 183) Islam melarang perilaku kekerasan terhadap siapa pun (Q.S. al-Maidah/5:32)</p>	<p>Nilai Toleransi</p>
	<p>Bab 11 : Toleransi Alat Pemersatu Bangsa</p>	<p>. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, kerukunan hidup antarsuku, ras, golongan, dan agama harus selalu dijaga dan di bina. Saling menghargai adanya perbedaan keyakinan, perbedaan pendapat dan belajar empati agar terbina kehidupan yang rukun, tertib dan damai. (H. 189 –</p>	

		193)	
Kelas XII	Bab 4 : Bersatu dalam Keragaman Demokrasi	<p>Pluralitas, kebhinekaan, keragaman, perbedaan dan kemajemukan merupakan fakta yang tidak dapat dipungkiri, dan merupakan sunnatullah. Sebagaimana dijelaskan dalam surah QS.Hu/11:18 an QS. Al-Maidah/5:48 (H. 65)</p> <p>Islam telah memberikan sinyal bagaimana kaum muslimin menyelesaikan perbedaan dengan bermusyawarah dalam segala urusan (QS. An-Nisa/4:59) dan janganlah kebencian kepada kelompok lain menjadikan kamu tidak berlaku adil atau obyektif (QS.al- Maidah/5:8)</p>	Nilai Demokrasi
	Bab 5: Menyembah Allah SWT sebagai Ungkapan Rasa Syukur	<p>Dalam Kisah Pemimpin yang Haus Nasehat (Hlm.96)</p>	Demokrasi
	Bab 6: Meraih Kasih Allah Swt engan Ihsan	<p>Ihsan kepada tetangga dan sesama manusia dengan melembutkan ucapan, saling menghargai satu sama lain dalam pergaulan. (114-115)</p>	Toleransi

	Bab 9 : Rahmat Islam Bagi Nusantara	Menjunjung Tinggi Kerukunan dalam kehidupan sehari-hari (hlm.206)	Toleransi
	Bab 10: Rahmat Islam Bagi Alam Semesta	Dalam segi teologis, Islam memberi rumusan yang tegas yang harus diyakini oleh setiap pemeluknya, tetapi hal ini tidak dapat dijadikan alasan untuk memaksa nonmuslim memeluk Islam	Demokrasi dan Toleransi
	Bab 11: Memaksimalkan Potensi diri Untuk Menjadi yang terbaik	Perilaku bekerja keras, berperilaku jujur, tanggung jawab, adil dan toleransi dalam kehidupannya tentu berkaitan erat dengan kewajiban yang dibebankan padanya. Semakin tinggi kedudukan di masyarakat maka semakin tinggi pula tanggung jawabnya, kejujurannya, berperilaku adil dan toleran. Seorang pemimpin negara bertanggung jawab atas perilaku irinya, keluarganya, saudara-saudaranya, masyarakat dan rakyatnya. Islam memerintahkan kita agar berlaku adil kepada semua manusia (H. 272-273)	Nilai Keadilan dan Toleransi

Dalam tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa teks bermuatan nilai-nilai multicultural paling banyak ditemukan dalam buku kelas X, terdapat 4 bab dalam buku teks kelas X memuat nilai-nilai multicultural. Buku teks siswa pada kelas XI mengulas nilai-nilai multicultural pada bab 6, dan bab 11. Secara khusus nilai-nilai multicultural yakni Toleransi dibahas pada buku kelas XI bab 11: Toleransi Alat

Pemersatu Bangsa. Kemudian, pada buku teks kelas XII memuat 3 bab yang mengulas nilai-nilai multicultural. Diantaranya ada pada bab 4 yang memuat nilai demokrasi (bersatu dalam keragaman demokrasi), Bab 9 (Rahmat Islam Bagi Nusantara) yang memuat nilai toleransi dan keadilan), dan bab 11 (Memaksimalkan Potensi diri untuk menjadi yang terbaik) yang juga memuat nilai toleransi dan keadilan. Nilai multicultural yang terkandung dalam buku teks kelas X sebanyak 32%, buku teks kelas XI 21%, dan buku teks kelas XII 25%.

Dari hasil analisis materi dalam buku pendidikan agama islam yang diterbitkan oleh kemendikbud ini baik kelas X, XI dan XII sudah sejalan dengan Peraturan Presiden mengenai pelaksanaan PPK untuk menerapkan nilai-nilai Pancaasila dalam pendidikan karakter meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, mengharagi prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.⁷⁹

Perpres PPK merupakan sebuah ikhtiar pemerintah dengan haarapan adanya kerjasama antara pemerinath dan masyarakat dalam memantapkan jati diri bangsa Indonesia. Dengan adanya Perpres PPK ini, seluruh elemen bangsa menekadkan diri untuk menjadikan bangsa yang berbudaya tinggi, menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan dan budi pekerti.

Adapun nilai-nilai multicultural dalam buku teks SMA terbitan kemendikbud yaitu pentingnya menekankan menjaga ketentraman dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari dengan menganggap perbedaan adalah rahmat, menjaga ukhuwah,

⁷⁹ Salinan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Tahun 2017, Hlm.4

mengedepankan sikap saling menghargai dan menghormati, tidak tebang pilih dalam menyayangi.

Materi-materi dalam buku teks pendidikan agama Islam pun sudah sesuai fungsi dan tujuan pendidikan agama Islam yakni membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga perdamaian dan kerukunan hubungan intern antarumat beragama.⁸⁰

Menurut Muhammad Tholhah Hasan, tujuan makro pendidikan Islam dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu untuk menyelamatkan dan melindungi fitrah manusia, untuk mengembangkan potensi-potensi fitrah manusia, dan untuk menyelaraskan langkah perjalanan fitrah mukhallaqah (fitrah yang diciptakan oleh Allah pada manusia, yang berupa naluri, potensi jismiyah, nafsiyah, aqliyah dan qalbiyah) dengan rambu-rambu fitrah munazzalah (fitrah yang diturunkan oleh Allah sebagai acuan hidup, yaitu agama) dalam semua spek kehidupannya, sehingga manusia dapat lestari hidup di atas jalur kehidupan yang benar.⁸¹

Dari seluruh topik pembahasan yang telah peneliti pilah-pilah dan kelompokkan berdasarkan pertimbangan tertentu paparan data di atas maka dapat disimpulkan pula bahwa materi-materi mengenai nilai multicultural dalam buku PAI SMA terbitan kemendikbud sudah cukup banyak.

⁸⁰ Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007)

⁸¹ Muhamad Tholhah Hasan, *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Lantabora Press, 2006), h.29

B. Ketepatan Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural dengan Komponen Pengembangan Buku Teks Ssiswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA

Pada bagian ini peneliti akan menganalisa mengenai ketepatan nilai-nilai multicultural yang dikembangkan dalam buku teks siswa mata pelajaran PAI untuk kelas X, XI, dan XII SMA mencakup 4 nilai yaitu, 1) Nilai Toleransi, 2) Nilai Demokrasi, 3) Nilai Kesetaraan, 4) Nilai Keadilan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa materi-materi dalam buku pendidikan agama Islam terbitan kemendikbud memuat nilai-nilai multicultural. Berikut adalah hasil analisis nilai-nilai multicultural yang dikembangkan dalam buku teks siswa mata pelajaran agama Islam (PAI) SMA. Berdasarkan analisis muatan nilai-nilai multicultural dalam buku teks PAI Kelas X terdapat nilai toleransi yang di masukkan dalam beberapa materi. Dalam buku teks PAI siswa kelas X terbagi menjadi 57 topik pembahasan yang terangkum dalam 11 bab, akan tetapi tidak semua bab mengandung nilai multicultural. Dalam 13 bab tersebut setelah dianalisis nilai toleransi terdapat pada bab 1, Nilai Keadilan terdapat pada bab 5, dan nilai kesetaraan terdapat pada bab 6.

Presentase nilai toleransi = Jumlah topik materi toleransi x 100

Jumlah Keseluruhan Topik

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai toleransi} &= \frac{6}{57} \times 100\% \\ &= 10.5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai Demokrasi} &= \frac{3}{57} \times 100\% \\ &= 5.2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai Keadilan} &= \frac{7}{57} \times 100\% \\ &= 12.2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai Kesetaraan} &= \frac{2}{57} \times 100\% \\ &= 3.5\% \end{aligned}$$

Dari hasil presentase diatas dapat kita lihat bahwa dalam buku teks siswa PAI kelas X, jumlah nilai-nilai multicultural berupa, toleransi sebanyak 6 topik merupakan 10.5%, demokrasi sebanyak 3 topik 5,2%, keadilan sebanyak 7 topik atau 12,2% dan kesetaraan sebanyak 2 topik atau 3,5% dari seluruh muatan topic materi yang ada dalam buku pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti untuk kelas X SMA yang dikeluarkan oleh kemendikbud.

Pada buku teks PAI kelas XI berisi 39 topik pembahasan yang terangkum dalam 11 bab. Dalam 11 bab tersebut telah di analisis nilai toleransi ada bab 6 dan bab 11, dan Nilai keadilan pada bab 11.

$$\text{Presentase nilai toleransi} = \frac{5}{39} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{39}$$

$$= 12.8\%$$

$$\text{Presentase nilai Demokrasi} = \frac{1}{39} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{39}$$

$$= 2\%$$

$$\text{Presentase nilai Keadilan} = \frac{1}{39} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{39}$$

$$= 2\%$$

$$\text{Presentase nilai Kesetaraan} = \frac{1}{39} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{39}$$

$$= 2\%$$

Dari hasil presentase diatas dapat kita lihat bahwa dalam buku teks siswa PAI kelas XI jumlah nilai-nilai multicultural berupa, toleransi sebanyak 5 topik

merupakan 13%, demokrasi sebanyak 1 topik 2%, keadilan sebanyak 1 topik atau 2% dan kesetaraan sebanyak 1 topik atau 2% dari seluruh muatan topik materi yang ada dalam buku pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti untuk kelas XI SMA yang dikeluarkan oleh kemendikbud.

Dalam buku teks siswa kelas XII terbagi menjadi 52 topik pembahasan yang terangkum dalam 11 bab. Bab yang mengandung nilai-nilai multicultural dalam buku siswa kelas XII ini diantaranya adalah bab 4, mengandung nilai demokrasi. Dan Bab 9 dan bab 11 yang mengandung nilai toleransi dan keadilan.

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai toleransi} &= \frac{6}{52} \times 100\% \\ &= 12.8\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai Demokrasi} &= \frac{4}{52} \times 100\% \\ &= 10.5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai Keadilan} &= \frac{3}{52} \times 100\% \\ &= 7.6\% \end{aligned}$$

$$\text{Presentase nilai Kesetaraan} = \frac{0}{52} \times 100\%$$

0

= 0%

Dari hasil presentase diatas dapat kita lihat bahwa dalam buku teks siswa PAI kelas XII, jumlah nilai-nilai multicultural berupa, toleransi sebanyak 6 topik merupakan 11.5%, demokrasi sebanyak 4 topik 7.6%, keadilan sebanyak 3 topik atau 5.7% dan kesetaraan sebanyak 0 topik atau 0% dari seluruh muatan topic materi yang ada dalam buku pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti untuk kelas X SMA yang dikeluarkan oleh kemendikbud.

Berdasarkan prosentase dari keempat nilai tersebut apabila dikalkulasi menjadi satu dengan topic pembahasan yang ada di buku teks siswa sebagai berikut:

Buku teks PAI kelas X

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai multikultural} &= \frac{18}{57} \times 100\% \\ &= 32\% \end{aligned}$$

Sehingga dari jumlah muatan secara keseluruhan nilai multicultural sebanyak 18 topik merupakan 32% dari seluruh muatan topic materi yang ada dalam buku pendidikan agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti untuk kelas X SMA yang dikeluarkan oleh kemendikbud.

Buku teks PAI kelas XI

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai Multikultural} &= \frac{8}{39} \times 100\% \\ &= 21\% \end{aligned}$$

Sehingga dari jumlah muatan secara keseluruhan nilai multicultural sebanyak 8 topik merupakan 21% dari seluruh muatan topic materi yang ada dalam buku pendidikan agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti untuk kelas XI SMA yang dikeluarkan oleh kemendikbud.

Buku teks PAI kelas XI

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai Multikultural} &= \frac{13}{52} \times 100\% \\ &= 25\% \end{aligned}$$

Sehingga dari jumlah muatan secara keseluruhan nilai multicultural sebanyak 13 topik merupakan 25% Dari seluruh muatan topic materi yang ada dalam buku pendidikan agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti untuk kelas XII SMA yang dikeluarkan oleh kemendikbud.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan telah diuraikan dalam bab sebelumnya terkait dengan analisis nilai multicultural dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013 kelas X, XI, XII maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Muatan nilai-nilai multicultural dalam buku teks PAI siswa kelas X terbagi menjadi 57 topik pembahasan yang terangkum dalam 11 bab, akan tetapi tidak semua bab mengandung nilai multicultural. Dalam 11 bab tersebut setelah dianalisis nilai toleransi terdapat pada bab 1, Nilai Keadilan terdapat pada bab 5, dan nilai kesetaraan terdapat pada bab 6. Pada buku teks PAI kelas XI berisi 39 topik pembahasan yang terangkum dalam 11 bab. Dalam 11 bab tersebut telah di analisis nilai toleransi ada bab 6 dan bab 11, dan Nilai keadilan pada bab 11. Dalam buku teks siswa kelas XII terbagi menjadi 52 topik pembahasan yang terangkum dalam 11 bab. Bab yang mengandung nilai-nilai multicultural dalam buku siswa kelas XII ini diantaranya adalah bab 4, mengandung nilai demokrasi, dan Bab 9 dan bab 11 yang mengandung nilai toleransi dan keadilan.
2. Ketepatan dalam mengembangkan nilai-nilai multicultural dengan komponen buku teks mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas

3. X memiliki prosentase buku teks Kelas X sebanyak 32%, buku teks kelas XI 21%, dan buku teks kelas XII 25%.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, dengan temuan konsep muatan nilai-nilai multicultural dalam materi pembelajaran PAI yang terdiri dari Nilai Toleransi, Demokrasi, Kesetaraan dan Keadilan, maka peneliti menyarankan kepada beberapapihak berikut:

1. Kepada seluruh pelaksanaan pendidikan agama Islam di semua jenjang untuk mengembangkan aspek-aspek pendidikan baik dari segi metodologis, sarana dan prasarana, materi pembelajaran dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam sebagai salah satu cara untuk mewujudkan pengembangan materi pendidikan agama Islam yang berbasis nilai-nilai multicultural.
2. Kepada Guru sebagai penggunaan dan fasilitator buku teks siswa pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di semua jenjang diharapkan untuk senantiasa memberikan pemahaman dan teladan terhadap materi-materi pendidikan agama Islam terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai multicultural.
3. Bagi penelitian lanjutan hendaknya melakukan studi lanjut penelitian tentang Implementasi materi multicultural pada buku teks pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dan Implikasinya baik dalam lingkungan sekolah maupun bermasyarakat.

Daftar Pustaka

Mahfud, Choirul.2009, *Pendidikan Multikultural* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ata Ujan, Andre, 2009. *Multikulturalisme Belajar Hidup dalam Perbedaan,*

Jakarta Barat: PT. Indeks

M Yusuf dan Sterkens, *Pendidikan Agama di Sekolah Berbasis Agama Serta*

Pengaruh Negara dan Organisasi Keagamaan pada Kebijakan Sekolah, dalam

jurnal masyarakat Indonesia vol. 1 2014

<https://tirto.id/survei-uin-jakarta-intoleransi-tumbuh-di-banyak-sekolah-dan-kampus-czqL>

Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54

Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan

Menengah

Muslich, Mansur. 2010, *Dasar-dasar pemahaman, penulisan dan pemakaian buku*

teks Jogjakarta:Ar-Ruzz Media

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional republic Indonesia Nomor 2 tahun 2008

Pasal 1 (3) tentang Buku teks

Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran,* 2012 ,Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,* Jakarta:

PT. Raja Grafindo Persada

Kementrian Agama Republik Indonesia, 2010 Modul Pengembangan Pendidikan

Agama Islam di Sekolah (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, 2006 . Bandung: Remaja

Rosdakarya

Tholhah Hasan, Muhamad, 2006. *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan islam*,

Jakarta: Lantabora Press

Yasin, A.Fatah, 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* ,Malang: UIN-Press

Thoha, Chabib. 2004. *Metodelogi Pengajaran Agama* , Yogyakarta: Pustaka

Pelajar

Tadjab, Muhaimin, Abd Mujib. 1994, *Dimensi-dimensi Studi Islam* Surabaya:

Karya Abditama,

Khallaf, Abdul Wahhab, 2003. *Ilmu Ushul Fiqh Kaidah Hukum Islam*, Jakarta:

Pustaka Amani

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005. Jakarta: Balai Pustaka

Maslikhah, 2007. *Quo Vadis Pendidikan Multikultural: Rekonstruksi Sistem*

Pendidikan Berbasis Kebangsaan, Surabaya: JP Bkerjasama dengan STAIN

Salatiga Press

Azra, Azyumardi, 2003. *Pendidikan Multikultural: Membangun Kembali*

Indonesia Bhineka Tunggal Ika, da;am Tsaqofah, Vol I, No.2 tahun

Salmiwati, 2013. *Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Nilai-*

Nilai Multikultural, Jurnal Al-Ta'lim Jilid 1, Nomor 4

Majid, Nurkholis, 2001. *Pluralitas Agama: Kerukunan Dalam Keragaman*,

Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2001

Sulalah, 2012. *Pendidikan Multikultural*, Malang: UIN Maliki Press

Zuhriah, Nuruz . *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan* , Jakarta: Balai Pustaka

Moeloeng, Lexy, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya

Sukmadinata, Nana Syaodi.2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pt Remaja Rosda Karya

M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian*, 2002, Jakarta: Ghalia Indonesia

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,2016

Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2016

Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian* ,Bandung: Tarsito, 1985

Abudin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press,2014

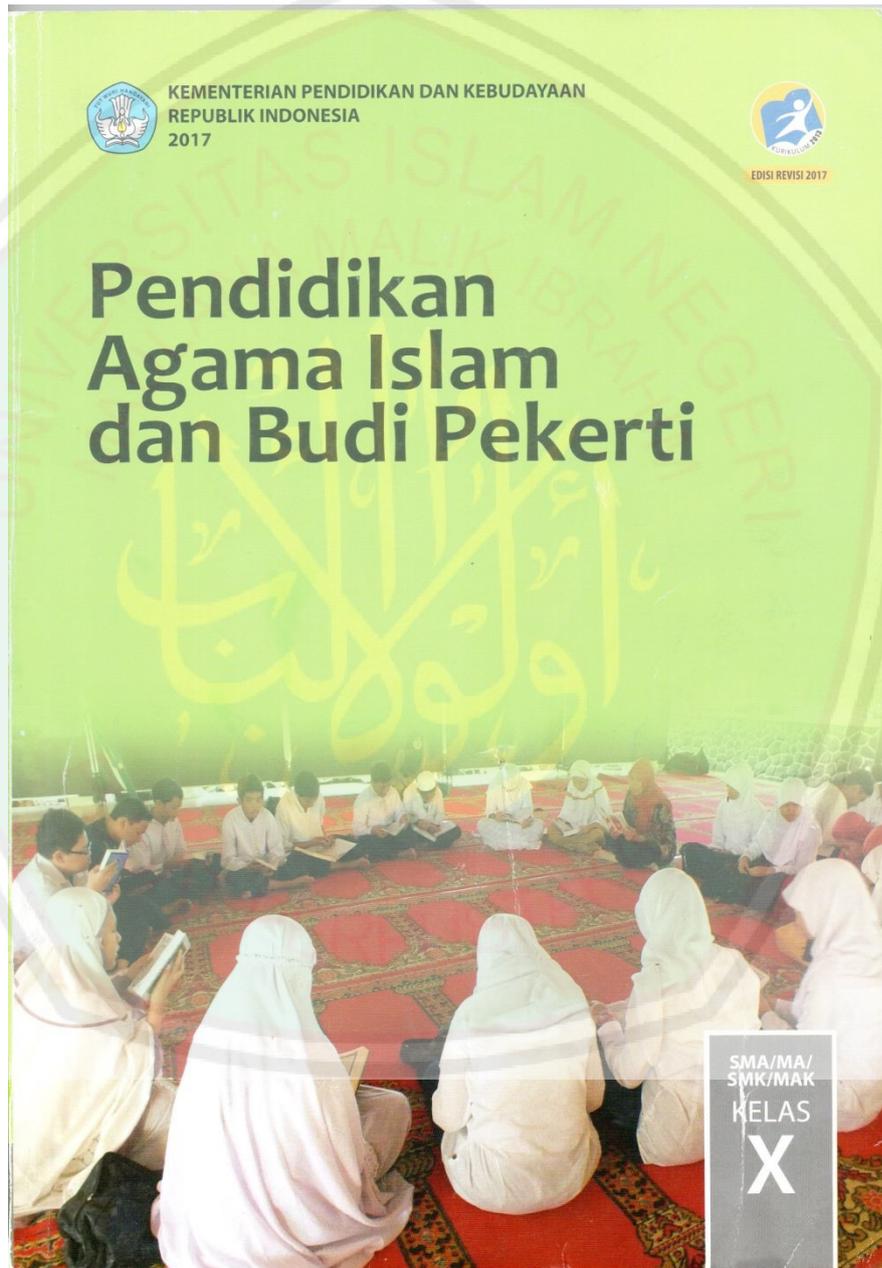
Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendiikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,2007

James A.Banks,*Multicultural Education: Issues and Perspectives*,Edisi ke-7, Boston: Pearson,2010

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012

Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi, Inklusivisme, Pluralisme dan Multikulturalisme* Hajarta:Fitrah,2007

Lampiran 2 : Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Terbitan Kemendikbud Tahun 2017



Lampiran 3 : Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Terbitan Kemendikbud Tahun 2017



Lampiran 4 : Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII Terbitan Kemendikbud Tahun 2018

